

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI KELAS III SD NEGERI 100613
PASAR LAMA KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**ANJELY ROSIDA
NIM. 2220500012**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI KELAS III SD NEGERI 100613
PASAR LAMA KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

ANJELY ROSIDA

NIM. 2220500012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI KELAS III SD NEGERI 100613
PASAR LAMA KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

ANJELY ROSIDA

NIM. 2220500012

Pembimbing I

Dr. Lis Yulianti Syafriada Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 198812242006042001

Pembimbing II

Ade Suhendra M.Pd.I.
NIP. 198811222023211017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOOSAH PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Anjely Rosida
Lampiran:

Padangsidempuan, 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Anjely Rosida yang berjudul Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

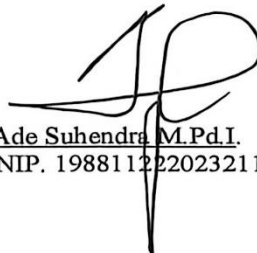
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 198012242006042001

PEMBIMBING II,



Ade Suhendra M.Pd.I.
NIP. 198811222023211017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anjely Rosida
NIM : 2220500012
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di Kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini telah menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tentang kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 7 Mei 2026
Saya yang menyatakan,



Anjely Rosida
NIM. 2220500012

NIM. 2220500012

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertanda tangan di bawah ini. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anjely Rosida
NIM : 2220500012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **"Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di Kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan"** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 7- mei , 2026

Pembuat Pernyataan


1331BANX366866582

Anjely Rosida
NIM. 2220500012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Anjely Rosida
NIM : 2120100012
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di Kelas
III SD Negeri 1006013 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Asriana Harahap M.pd
NIP. 199409212020122009

Sekretaris

Sri Handayani Parinduri M.Pd
NIP. 199202032025212052

Anggota

Asriana Harahap M.pd
NIP. 199409212020122009

Sri Handayani Parinduri M.Pd
NIP. 199202032025212052

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122023211017

Diyah Hoiriyah M.Pd
NIP. 198810122023212043

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PGMI
Tanggal : 23 Juni 2026
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/83,25
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,91



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS III SD
NEGERI 100613 PASAR LAMA KECAMATAN
BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

NAMA : ANJELY ROSIDA
NIM : 2220500012

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, Mei 2026
Dekan,

Dr. Hamka, M.Hum
NIP. 198408152009121005

ABSTRAK

Nama : Anjely Rosida
NIM : 2220500012
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di Kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Upaya guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa disekolah baik melalui kegiatan pembelajaran dikelas maupun dalam kegiatan yang diadakan disekolah seperti kegiatan sholat berjamaah, kegiatan kebersihan kelas dan pembiasaan lainnya yang dilakukan oleh guru sehari-hari pada akhlak yang baik. Latar belakang penelitian ini adalah beberapa peserta didik memiliki karakter yang kurang berkembang, terutama terkait kedisiplinan dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya, metode, kendala yang dilakukan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik dan program yang dirumuskan guru kelas III SD Negeri 100613. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara apa adanya sesuai dengan konteks penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti mendapatkan *pertama* upaya guru kelas dalam mengembangkan karakter peserta didik yaitu menjadi inspirator, guru memberikan motivasi belajar, disiplin, dan tanggung jawab. Sebagai teladan, guru menunjukkan datang tepat waktu, berbicara sopan, menjaga kebersihan, dan melaksanakan ibadah. Sebagai dinamisator, guru berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta membangun hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah. *Kedua* Metode yang digunakan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik kelas III di SD Negeri 100613 yaitu Metode pembiasaan seperti apel pagi, sholat dhuha berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta menjaga kebersihan kelas. Metode keteladanan seperti sikap disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Sedangkan metode penilaian dilakukan dengan mengamati perilaku peserta didik setiap hari untuk mengetahui perkembangan karakter yang telah terbentuk. *Ketiga*, Kendala yaitu faktor usia, faktor lingkungan, dan faktor keluarga. Faktor usia menyebabkan peserta didik masih berada pada tahap perkembangan awal nilai disiplin dan tanggung jawab. Faktor lingkungan seperti pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial yang kurang mendukung. Sedangkan faktor keluarga terjadi karena kurangnya perhatian dan pembiasaan di rumah sehingga di sekolah tidak selalu berlanjut di lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Upaya Guru, Pengembangan Karakter, Peserta Didik

ABSTRACT

Name : Anjely Rosida
NIM : 2220500012
Study Program : Elementary School Teacher Education (PGMI)
Title : *Teacher Efforts in Developing Student Character in Grade III of SD Negeri 100613 Pasar Lama, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency*

Teachers' efforts are very important in shaping students' character at school, both through classroom learning activities and in activities held at school such as congregational prayer activities, classroom cleanliness activities and other habits carried out by teachers daily on good morals. The background of this study is that some students have less developed characters, especially related to discipline and responsibility. This study aims to describe the efforts, methods, obstacles made by teachers in developing students' character and the programs formulated by grade III teachers of SD Negeri 1006013. This study uses a qualitative approach, with a qualitative descriptive method, namely research that attempts to describe the actual situation in the field as it is according to the research context. The results of this study are that researchers obtain the first efforts of class teachers in developing students' character, namely being an inspiration, teachers provide learning motivation, discipline, and responsibility. As role models, teachers demonstrate arriving on time, speaking politely, maintaining cleanliness, and carrying out worship. As a dynamic, teachers play an active role in creating a conducive learning atmosphere and building good relationships with all school residents. The two methods used by teachers in developing the character of third-grade students at SD Negeri 100613 are habituation methods such as morning assembly, congregational Dhuha prayer, reading prayers before and after learning, and maintaining classroom cleanliness. Modeling methods such as discipline, responsibility, and politeness. Meanwhile, the assessment method is carried out by observing student behavior every day to determine the development of character that has been formed. Third, obstacles are age factors, environmental factors, and family factors. Age factors cause students to still be in the early stages of developing the values of discipline and responsibility. Environmental factors such as the influence of peers and a less supportive social environment. Meanwhile, family factors occur due to a lack of attention and habits at home so that at school it does not always continue in the family environment.

Keywords: *Teacher Efforts, Character Development, Students*

ملخص

الاسم : أنجيلي روسيدا
الرقم الجامعي : ٢٢٢٠٥٠٠١٢
البرنامج الدراسي : إعداد معلمي المرحلة الابتدائية
عنوان الرسالة : جهود المعلمين في تنمية شخصية طلاب الصف في مدرسة باسار لاما الابتدائية الحكومية رقم ١٠٠٦١٣ يتكون، منطقة باتانغ أنغكولا، مقاطعة تابانولي الجنوبية

تُعَدُّ جهود المعلمين باللغة الأهمية في بناء شخصية الطلاب في المدرسة، سواءً من خلال أنشطة التعلم الصفية أو الأنشطة المدرسية الأخرى، كالصلاة الجماعية، ونظافة الصفوف، وغيرها من العادات التي يحرص المعلمون على ترسيخها يوميًا لتعزيز الأخلاق الحميدة. وتنطلق هذه الدراسة من ملاحظة أن بعض الطلاب يعانون من ضعف في بناء شخصياتهم، لا سيما فيما يتعلق بالانضباط والمسؤولية. وتهدف إلى وصف الجهود والأساليب والتحديات التي يواجهها المعلمون في تنمية شخصية الطلاب، بالإضافة إلى البرامج التي وضعها معلمو الصف الثالث في مدرسة SD Negeri 1006013 وتعتمد الدراسة على المنهج النوعي، وتحديدًا المنهج الوصفي النوعي، أي البحث الذي يسعى إلى وصف الواقع الميداني كما هو في سياق البحث. وتُشير نتائج الدراسة إلى أن المعلمين يبذلون جهودًا حثيثة في تنمية شخصية الطلاب، حيث يُلهمونهم ويُحَفِّزونهم على التعلم، ويُرسِّخون فيهم الانضباط والمسؤولية. كما يُجسِّدون القدوة الحسنة من خلال الالتزام بالمواعيد، والتحدث بأدب، والحفاظ على النظافة، وممارسة الشعائر الدينية. ويلعب المعلمون دورًا فاعلاً في خلق بيئة تعليمية مُحفِّزة وبناء علاقات طيبة مع جميع أفراد المدرسة. يستخدم المعلمون في مدرسة SD Negeri 100613 الحكومية طريقتين لتنمية شخصية طلاب الصف الثالث : الأولى هي أساليب التنشئة، مثل طابور الصباح، وصلاة الضحى، وقراءة الأدعية قبل وبعد الحصص، والحفاظ على نظافة الصف؛ والثانية هي أساليب القدوة، مثل الانضباط والمسؤولية والأدب. أما أسلوب التقييم، فيتم من خلال مراقبة سلوك الطلاب يوميًا لتحديد مدى تطور شخصياتهم. وتشمل المعوقات عوامل السن والبيئة والأسرة. فعوامل السن تجعل الطلاب لا يزالون في المراحل الأولى من اكتساب قيم الانضباط والمسؤولية. أما عوامل البيئة، فتتمثل في تأثير الأقران وقلة الدعم الاجتماعي. في حين أن عوامل الأسرة قد تؤدي إلى قلة الاهتمام بالعادات المنزلية، مما يؤثر سلبًا على استمرارها في المدرسة.

الكلمات المفتاحية: جهود المعلم، تنمية الشخصية، الطلاب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi yang berjudul: "**Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di Kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**" disusun untuk melengkapi Sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid M. A., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap S. H. I, M.Si., Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap M. Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Bapak Dr. Hamka, M. Hum., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Akhiril Pane S. Ag., M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Suparni S. Si, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Muhlison, M. Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Asriana Harahap, M.Pd., Selaku Dosen Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dosen Penasehat Akademik, peneliti mengucapkan terimakasih yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam proses perlakuan dan bimbingan skripsi.
7. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., sebagai Pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra M.Pd.I., sebagai Pembimbing II, peneliti mengucapkan terimakasih yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu guru beserta peserta didik di SD Negeri 100613 Pasar Lama Kabupaten Tapanuli Selatan.
11. Terkhusus dan istimewa Kepada kedua orang tua saya, Ayahanda terhebat sarip husin Dalimunthe dan Ibunda tercinta Maswarni yang selalu mendoakan serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membekali peneliti dan

memberikan dukungan baik secara materil maupun non materil demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.

12. Terkhusus kepada saudara kandung saya tercinta Muhammad Rizky, Grayuda Alamasyah yang telah memberikan doa dan semangat untuk peneliti dalam penyelesaian skripsi ini dan kepada seluruh keluarga besar dari pihak bapak dan keluarga besar dari pihak ibu yang selalu membantu dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat terbaik saya Riska, Lanni, Desi, Putri, Meli, Tuti, Juwita, dan Jannah yang menemani perjuangan selama kuliah baik suka maupun duka dan motivasi peneliti dan memberi semangat peneliti. Teman-teman satu jurusan angkatan 2022 yang selalu memberikan semangat kepada peneliti serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penelitian skripsi.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan,

2026

Peneliti

ANJELY ROSIDA
NIM. 2220500012

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....َ...يَ...َ	fathah dan ya	Ai	A dan i
.....َ...وَ...َ	fathah dan wau	Au	A dan u

C. Maddah

Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...آ...إ...أ	fathah dan alif atau ya	ā	A dan garis atas
...إ...أ...إ...أ	Kasrah dan ya	ī	I dan garis dibawah
...و...أ...و...أ	ḍommah dan wau	ū	U dan garis diatas

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua yaitu:

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h).

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

- Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu

huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya

G. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* di transliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

H. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin*. Cetekan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. TinjauanTeori	14
1. Defenisi Guru.....	14
2. Tugas Guru.....	17
3. Fungsi dan Upaya guru	18
4. Kode Etik Guru	22
5. Defenisi Karakter Peserta Didik	23
6. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	25
7. Indikator Pendidikan Karakter	28
8. Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan	30
9. Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik.....	38
10. Metode Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik.....	42
11. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik.....	44
12. Program Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik	46
13. Solusi dari Kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik	50

B. Penelitian Terdahulu	53
C. Kerangka Berpikir.....	59

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	61
B. Jenis Penelitian.....	61
C. Subjek Penelitian	62
D. Sumber Data.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	67
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	77
1. Sejarah Singkat SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	77
2. Profil SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	78
3. Visi dan Misi SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	79
4. Struktur Organisasi SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	79
5. Tenaga Pendidik SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	81
6. Keadaan Peserta Didik SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	81
7. Sarana Prasarana SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	82
B. Deskripsi Data Penelitian.....	83
1. Upaya guru Kelas Mengembangkan Karakter Peserta Didik SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	83
a. Inspirator.....	83
b. Keteladanan	84
c. Dinamisator	88
2. Metode Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	91
a. Metode Pembiasaa.....	91
b. Metode Keteladanan	93
c. Metode Penilaian	93
3. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menghadapi Pengembangan Karakter Peserta Didik	94
a. Faktor Usia	95
b. Faktor Lingkungan	95

c. Faktor Keluarga	95
4. Program Guru dalam Menghadapi Kendala Pengembangan Karakter Peserta Didik di Kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	96
C. Pembahasan Hasil Penelitian	97
D. Keterbatasan Penelitian.....	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Implikasi Hasil Penelitian	107
C. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA.....111

DAFTAR RIWAYAT HIDUP116

LAMPIRAN.....117

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Time Schedule Riset	61
Tabel III.2 Hasil Perbandingan Wawancara Kepala sekolah, Guru dan Siswa	68
Tabel III.3 Hasil Data dan Informasi	74
Tabel IV.1 Nama-Nama Pendidik SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	81
Tabel IV.2 Keadaan Peserta Didik SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin	82
Tabel IV.3 Sarana Prasarana	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi SD Negeri 100613 Pasar Lama Keamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	80
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Bukti Observasi.....	117
Lampiran 2 Lembar Observasi.....	119
Lampiran 3 Hasil Observasi.....	121
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	122
Lampiran 5 Hasil Wawancara.....	124
Lampiran 6 Rencana Pembelajaran.....	130
Lampiran 7 Dokumentasi.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu pemerintahan negara karena pendidikan yang menjadi tujuan untuk menghasilkan perkembangan dan kemandirian suatu negara.² Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi elemen penting yang harus terintegrasi dalam seluruh aspek pendidikan, khususnya di sekolah dasar.

Sekolah hakekatnya bertujuan untuk membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam menanamkan budi pekerti yang baik, juga diberikan bekal untuk kehidupan dalam masyarakat.³

¹ Nanang Bagus Subekti, "Pendidikan Karakter yang Mengindonesiakan," Sindonews.Com (2015), diakses 14 Juli 2024, <https://nasional.sindonews.com/read/996913/162/pendidikan-karakter-yang-mengindonesiakan-1430716449>.

² Adek Safitri, *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Think Pair Shared Dengan Numbered Head Together Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Padangsidimpuan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2023), hlm. 217.

³ Samsul Bahri, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hlm. 118, https://books.google.co.id/books?id=_xMSEAAAQBAJ.

Upaya guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter sangat penting karena mereka adalah figur utama yang berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari. Salah satu upaya guru dalam mengarahkan kepada kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap peserta didik untuk peserta didik menerapkan nilai, norma-norma yang ada.⁴

Pada jenjang pendidikan dasar guru berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, memberikan contoh perilaku positif serta membiasakan peserta didik untuk berperilaku sesuai norma dan etika. Ki Hajar Dewantara mengajarkan *ing ngarso sung tuladha*, yang artinya seorang guru memberikan contoh yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku guru, baik di dalam maupun di luar kelas sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.⁵

Menurut Piaget anak usia sekolah dasar mulai belajar memahami aturan sosial dan membedakan benar dan salah, meskipun masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, guru berperan sebagai teladan, fasilitator, sekaligus motivator dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, dan peduli sosial harus ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik.⁶

⁴Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 238, <https://books.google.co.id/books?id=CAIREQAAQBAJ>.

⁵ Rr. Siti Alisa Nur Zubaidah, "Etika Guru dalam Mengajar sebagai Perwujudan Karakter Budi Pekerti Siswa di Sekolah," *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 4 (2022): hlm 1125–38, <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.343>.

⁶ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Jakarta: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018).

Pendidikan karakter mempunyai esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.⁷ Nilai-nilai karakter yang penting untuk dikembangkan di sekolah dasar meliputi religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut harus ditanamkan melalui pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan keteladanan. Menurut Diana dan Rury dalam penelitiannya karakter dalam perspektif Islam adalah hasil dari implementasi syariat yang didasari keyakinan atau akidah yang kuat. Sebagaimana sebuah bangunan, karakter sebagai penyempurna dari bangunan tersebut sesudah ada fondasi dan bangunannya yang kokoh. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa akhlak yang baik sangat ditentukan oleh akidah dan penerapan syariah dengan tepat.⁸

Sekolah Dasar merupakan fase krusial dalam pembentukan kepribadian anak. Pada usia ini, peserta didik mulai membangun fondasi moral dan sosial yang akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan. Pengembangan karakter di SD bukan sekadar mata pelajaran tambahan, melainkan sebuah proses yang terintegrasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pendidikan karakter di tingkat ini akan menjadi penentu keberhasilan pendidikan di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, guru

⁷ Asriana Harahap, "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III SDIT DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN," *CHILDHOOD EDUCATION: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021): 23–40, <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1.23-40>.

⁸ Diana Zuschaiya and Rury Kusherawati, "Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Pembentukan Karakter Peserta Didik Usia Dini Di Lingkungan Sekolah," *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2024): 42–57.

SD, terutama di tingkat kelas rendah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter.

Pendidikan karakter saat ini telah menjadi isu penting dalam dunia pendidikan Indonesia terutama sejak Kementerian Pendidikan Nasional merancang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di sekolah karena sekolah merupakan tempat strategis dalam pembentukan sikap, nilai, dan perilaku anak. Seorang pendidik merupakan orang yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹

Pendidikan karakter bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan untuk membangun generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, memiliki daya saing global, serta mampu menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil, makmur, dan bermartabat. Meskipun pendidikan karakter sudah sering dibahas dan diperkenalkan di berbagai kesempatan, kenyataannya masih banyak ditemukan berbagai permasalahan di lapangan. Fenomena yang sering muncul di dunia pendidikan dasar antara lain menurunnya rasa tanggung jawab peserta didik, rendahnya kedisiplinan, kurangnya rasa hormat terhadap guru, serta melemahnya semangat gotong royong. Banyak peserta didik yang masih kurang memiliki sikap sopan santun dan kurang peduli terhadap lingkungan

⁹ D Nur Hikmasari, Happy Susanto, dan Aldo Redho Syam, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara," *AL-Asasiyati: Journal Of Basic Education* 6, no. 1 (2021): hlm 19–31, [https://eprints.umpo.ac.id/7893/4/BAB II.pdf](https://eprints.umpo.ac.id/7893/4/BAB%20II.pdf).

sekolah. Keadaan ini menunjukkan adanya kendala dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Sementara itu, tujuan pendidikan nasional sudah jelas sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aslihatas Sa’diyah, menurut Aslihatas Sa’diyah guru memiliki peran dalam membentuk karakter siswa, guru adalah pembina siswa yang dapat diibaratkan sebagai pembina perjalanan dari siswa perjalanan menuju masa remaja dan dewasa dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran yang tidak hanya pada tataran pengetahuan saja tetapi juga memotivasi siswa agar dapat memiliki karakter yang baik.¹¹ Guru sebagai tokoh utama dalam pembelajaran diharapkan tidak hanya mengajar materi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui keteladanan dan pembiasaan. Oleh karena itu, pengembangan

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003).

¹¹ Aslihatas Sa’diyah, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Di Sd Negeri 01 Sidomekar Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang* (Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2024), hlm. 3, https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10640/1/SKRIPSI_ASЛИHATUS_SA%27DIYAH_-2101011012_-_PAI.pdf.

karakter peserta didik perlu menjadi fokus utama dalam proses pendidikan di sekolah dasar.¹²

Sekolah Dasar Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Pada usia ini, anak mulai mampu berpikir logis terhadap hal-hal yang konkret, tetapi belum memahami konsep yang bersifat abstrak. Usia siswa pada tahap ini sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari guru kelas III di SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 12–13 September 2025, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan karakter kurang berkembang, terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Hal tersebut terlihat dari masih adanya peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, kurang mematuhi tata tertib kelas, tidak menyelesaikan tugas dengan baik, serta kurang memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah. Selain itu, sebagian peserta didik juga masih kurang aktif dalam bekerja sama dan kurang peduli terhadap teman maupun lingkungan sekitarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya guru yang lebih intensif melalui pembiasaan, keteladanan, dan bimbingan secara berkelanjutan dalam mengembangkan karakter peserta didik.

¹² Marlina Wally, "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2022): hlm. 70–81, <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan. Kesenjangan yang ditemukan yaitu terdapat perbedaan antara kondisi ideal di mana guru diharapkan mampu menanamkan dan membina karakter peserta didik secara optimal dengan kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, dan kurang peduli terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa perlu upaya pengembangan karakter peserta didik di kelas III SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus pada suatu masalah dan tidak melebar pada masalah lainnya, peneliti membatasi masalah pada aspek-aspek berikut:

1. Langkah-langkah yang dilakukan guru di kelas III SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dalam mengembangkan karakter peserta didik.

Fokus masalah penelitian ini adalah menelaah berbagai strategi dan cara yang digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa kelas III. Upaya tersebut mencakup metode pembelajaran, pemberian contoh langsung, pembiasaan perilaku positif, serta penerapan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Penelitian ini juga akan melihat bagaimana guru mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran dan aktivitas kelas secara keseluruhan.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan karakter peserta didik di kelas III SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Fokus ini bertujuan untuk mengetahui berbagai hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Kendala tersebut dapat berupa keterbatasan waktu, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, perbedaan latar belakang sosial budaya siswa, serta minimnya dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua.

C. Batasan Istilah

Penetapan batasan istilah dalam penelitian ini merupakan upaya untuk memperjelas konsep-konsep pokok, membatasi ruang lingkup pembahasan, sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, berikut ini batasan istilah yang peneliti kemukakan.

1. Upaya Guru

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan dalam melakukan peranan yang tidak hanya saja menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter peserta didik dengan bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran dan pembentukan pribadi anak yang baik.¹³

¹³ S P Putri Ratna Sari, *Peran, Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik* (Bogor: Guepedia, 2022), hlm. 60, <https://books.google.co.id/books?id=f6AbEQAAQBAJ>.

2. Pengembangan Karakter

Karakter merupakan aspek psikologis yang mempengaruhi pikiran, budi pekerti, watak, atau tabiat dan perilaku yang dimiliki setiap individu peserta didik.¹⁴ Karakter yang baik adalah yang cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan sopan santun, kasih sayang, peduli dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan.¹⁵

Jadi, pengembangan karakter peserta didik merupakan suatu penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik dalam perkembangan etika sikap tanggung jawab melalui model pembelajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai yang universal.¹⁶

Peserta didik kelas III SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan.¹⁷ Di dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian mencapainya secara optimal.

¹⁴ Prio Utomo et al., *Buku Ajar Pendidikan Karakter Anak SD/MI* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 9, https://books.google.co.id/books?id=_BkZEQAQBAJ.

¹⁵ Juriah Ramadhani, Abdul Sahib, and Deri Wanto, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar* (Beng: LP2 IAIN Curup, 2020), hlm. 7.

¹⁶ Muhammad Mona Adha and Eska Prawisudawati Ulpa, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern," *Jurnal Global Citizen Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 2 (2021), <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/....%0AD>.

¹⁷ Darmawan Harefa, *Teori Perkembangan Peserta Didik* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2023), hlm. 15, <https://books.google.co.id/books?id=soXrEAAAQBAJ>.

3. Peserta didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan “*Raw Material*” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁸

4. SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah satuan pendidikan formal jenjang sekolah dasar negeri yang berada di wilayah Pasar Lama, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang menjadi lokasi dan subjek penelitian. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki karakteristik peserta didik di kelas III Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu upaya guru dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah.

¹⁸ Yenti Arsini, Lesma Yoana, and Yulia Prastami, “Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *JURNAL MUDABBIR(Journal Research and Education Studies)* 3, no. 2 (2023): 27–35, <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan karakter peserta didik di kelas III SD Negeri 1006013 Pasar lama kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa metode yang digunakan guru kelas dalam mengembangkan karakter peserta didik di kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa kendala yang dihadapi guru kelas dalam mengembangkan karakter peserta didik di kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Apa program yang dirumuskan guru di kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dalam menghadapi kendala yang ada?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik di kelas III SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Mendeskripsikan metode yang digunakan guru kelas dalam mengembangkan karakter peserta didik di kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan karakter peserta didik di kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Mendeskripsikan program yang dirumuskan guru kelas III SD Negeri 1006013 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dalam menghadapi kendala pengembangan karakter.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka mamfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai pengembangan karakter peserta didik di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi penelitian lain yang membahas topik serupa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengevaluasi dan memperbaiki cara mereka menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, khususnya di kelas III.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik serta hambatan yang mungkin dihadapi.

c. Bagi mahasiswa atau peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas pendidikan karakter, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran terhadap pembahasan yang lebih rinci dan sistematis, maka pembahasan dapat dibagi atas:

Latar belakang, fokus masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Tinjauan pustaka terdiri dari kajian teori dan penelitian yang relevan. Metodologi penelitian terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data. Daftar pustaka terdiri dari lampiran daftar observasi dan wawancara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Definisi Guru

Guru adalah profesi yang memiliki peran penting dalam pencapaian prestasi anak didiknya yang akan membawa perubahan kedepannya, guru juga merupakan profesi yang dihormati dikalangan masyarakat. Guru harus ditaati dan diteladani tingkah lakunya, dengan kata lain guru yang menjadi contoh tauladan bagi peserta didiknya.¹⁹

Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Prinsip mengajar seorang guru yaitu sebagai berikut:

- a. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- b. Guru harus membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan
- c. Guru harus dapat membuat urutan dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahap tugas perkembangan peserta didik

¹⁹ Salsabila Difany et al., *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), hlm. 263, <https://books.google.co.id/books?id=MTk1EAAAQBAJ>.

- d. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran
- e. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari
- f. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun luar kelas
- g. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.²⁰

Guru berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia guru adalah orang yang kerjanya mengajar, seperti guru agama, guru bantu, guru besar, maha guru, guru kepala dan guru mengaji.

Menurut Peraturan Pemerintah Guru adalah jabatan fungsional yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.

Karakter guru yang profesional yakni mencakup tentang kepribadian dan lain-lain. Guru yang profesional akan mampu menerapkan hubungan yang bentuknya multidimensional. Berikut ini

²⁰ Jumrah Jamil, *Etika Profesi Guru* (Pasaman Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2022), hlm. 68, <https://books.google.co.id/books?id=1M5qEAAAQBAJ>.

adalah macam-macam karakteristik dari guru Profesional diantaranya yaitu:

a. Taat pada peraturan perundang-undangan

Guru harus mengetahui kebijakan-kebijakan pemerintah khususnya kebijakan yang ada di dalam bidang pendidikan. Sehingga kebijakan-kebijakan tersebut dapat dilaksanakan serta ditaati dengan baik.

b. Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi

Hal ini dapat dilakukan dengan guru bersama-sama untuk memelihara dan lebih meningkatkan lagi mutu organisasi guru yang fungsinya berperan sebagai sarana perjuangan serta pengabdian. Organisasi guru yaitu Prsatuan Guru Republik Indonesia (PGRI).

c. Memelihara hubungan dengan teman sejawat

Guru seharusnya dapat menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerjanya, serta menciptakan semangat kekeluargaan dan kesetia kawan sosial di lingkungan diluar kerjanya.

d. Membimbing peserta didik

Guru memiliki peran membimbing, menjaga, dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Adapun karakteristik guru yang sangat disenangi para siswa yakni: demokrasi, baik hati, sabar, adil,

konsisten, terbuka, suka menolong, ramah, suka humor, memiliki bermacam minat, menguasai bahan pelajaran, peduli dan perhatian kepada siswam, kooperatif.

e. Taat pada pemimpin

Tingkatan kepemimpinan dimulai dari kepengurusan cabang daerah hingga pusat. Guru taat pada pemimpinnya yaitu dilakukan dengan menjalankan kebijakan-kebijakan serta mendengarkan arahnya disampaikan oleh penentu kebijakan.

f. Memiliki komitmen terhadap profesionalitas

Guru memiliki tugas melayani dengan baik kepada ada siapapun yang membutuhkan bantuannya. Di dalam diri seorang guru terdapat sifat dedikatif.

g. Menciptakan suasana baik di tempat kerja

Suasana baik yang tercipta di tempat kerja tentu akan meningkatkan produktivitas guru. Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana yang baik dalam lingkungan kerjanya agar suasana lebih kondusif.²¹

2. Tugas Guru

Tugas guru bukan hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Guru dalam mendidik peserta didik bertugas, antara lain:

²¹ Amilya Nurul Erindha and Della Puspita Sari, "Memahami Karakteristik Guru Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 384–90, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>.

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, pengalaman-pengalaman
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara Pancasila
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik
- d. Sebagai perantara dalam belajar
- e. Sebagai penghubung antara sekolah masyarakat
- f. Sebagai penegak disiplin
- g. Sebagai administrator dan manajer
- h. Sebagai perencana kurikulum
- i. Sebagai pemimpin
- j. Sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.²²

Tugas pendidik dipetakan atas sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengelola, inovator, dan penilai.

3. Fungsi Guru

Fungsi dan peran guru dapat dikelompokkan menjadi sepuluh macam, antara lain:

- a. Guru sebagai pendidik (*educator*)

Guru sebagai pendidik yaitu guru menjadi tauladan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang menjadi tauladan harus mempunyai kepribadian yang

²² G Ianah, *Pendidikan Humanisme Religius* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022), hlm. 19, <https://books.google.co.id/books?id=D5WSEAAAQBAJ>.

baik, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Menurut Zainal Aqib dan Chotibuddin, upaya guru sebagai edukator mempunyai beberapa fungsi:

- 1) Mengembangkan kepribadian,
- 2) Membimbing,
- 3) Membina budi pekerti,
- 4) Memberikan pengarahan.²³

b. Guru sebagai manager

Di dalam dunia pendidikan guru juga sebagai manager atau pemimpin yaitu guru memberikan materi pelajaran juga sekaligus sebagai pendidik untuk membimbing peserta didik agar memiliki akhlak mulia serta mencetak generasi yang cerdas.

Guru memiliki peran *learning manager* atau pengelola kelas yaitu guru harus mempunyai keterampilan dalam mengatur kondisi kelas. Keterampilan ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar dalam kondisi yang nyaman. Guru sebagai pengelolaan kelas juga berkewajiban mengkodisikan kelas ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar

c. Guru sebagai leader

Guru memiliki peran penting sebagai pemimpin pembelajaran untuk mendidik peserta didik dengan kemampuan

²³ Zainal Aqib dan Chotibuddin, *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

yang dimiliki dengan memperhatikan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebagai seorang pemimpin seorang guru harus memiliki filosofi pratap tiloka yaitu *Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa dan tut wuri handayani*.

d. Guru sebagai fasilitator

Guru Sebagai fasilitator, maksudnya guru berperan dalam menyediakan dan memberikan pelayanan terkait fasilitas yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik.

e. Guru sebagai administrator

Peran sebagai administrator ini guru diharapkan bisa bekerja secara teratur terkait dengan administrasi. Administrasi tersebut seperti mencatat hasil belajar, membuat rancangan belajar dan dll.

Menurut Zainal Aqib dalam penelitian munawir et al, upaya guru sebagai administrator mempunyai fungsi: (1) Membuat daftar presentasi, (2) Membuat daftar penilaian, (3) Melaksanakan teknis administrasi sekolah.²⁴

f. Guru sebagai inovator

Upaya guru sebagai inovator yaitu guru hendaknya memiliki keinginan yang besar untuk belajar terus mencari ilmu pengetahuan dan menambah keterampilan sebagai guru. Tanpa diiringi keinginan yang besar maka tidak dapat menghasilkan inovasi baik

²⁴ Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa, "Tugas , Fungsi Dan Peran Guru Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 8–12, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>.

dalam media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi, model-model belajar dan lain-lain yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

g. Guru sebagai motivator

Guru berperan sebagai motivator bahwa guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan reward berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya.

Guru juga sebagai motivator dapat memberikan *feedback* berupa catatan penyemangat yang terdapat pada buku tugas mereka. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar peserta didik.

h. Guru sebagai dinamisator

Fungsi dinamisator pada guru harus memiliki pandangan dan usaha untuk membangun karakter peserta didik. Guru hendaknya memiliki cara tersendiri untuk membangun karakter pada peserta didik. Guru juga harus menjalin hubungan dinamis dengan seluruh warga sekolah sebagai langkah membentuk karakter peserta didik.

i. Guru sebagai evaluator

Guru profesional harus mempunyai peran *evaluator* yaitu guru mampu merancang alat ukur yang terkait dengan afektif

(sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Guru melakukan kegiatan evaluasi baik secara pengamatan, tertulis, lisan, maupun proyek kemudian timbal balik dari apa yang telah dinilai. Evaluasi yang dilakukan oleh guru harus dilakukan secara berkala sehingga mendapatkan hasil yang signifikan.

j. Guru sebagai supervisor

Guru berperan memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengendalian peserta didik untuk terus menambah semangat dan hasil belajar peserta didik. Menemukan permasalahan belajar yang dialami peserta didik yang kemudian mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.²⁵

4. Kode Etik Guru

Perkataan “*etik*” berasal dari bahasa Yunani, “*ethos*” yang artinya watak. Kata etik biasanya dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang disebut “*kode*” sehingga muncul apa yang disebut “*kode etik*”. Etika berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan satu pekerjaan. Jadi, “*kode etik guru*” diartikan sebagai “aturan tata susila keguruan”. Kode etik guru di Indonesia antara lain sebagai berikut :

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia indonesia seutuhnya berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.

²⁵ Munawir, Salsabila, and Nisa.

- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d. Guru menciptakan suasana sekolah dengan baik untuk menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- f. Guru secara pribadi dan secara bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan profesi semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan nasional.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi profesi guru sebagai sarana perjuangan dan pengabdian
- i. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Kode etik guru merupakan pedoman sikap dan perilaku yang bertujuan menempatkan guru sebagai profesi terhormat, mulia, dan bermartabat yang dilindungi undang-undang.²⁶

5. Definisi Karakter Peserta Didik

Secara etimologis, istilah *karakter* berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*. Dalam bahasa Yunani, *karakter* berasal dari kata *charassein*, yang berarti “membuat tajam” atau

²⁶ Agustina Br. Silalahi, Enti Sitompul, and Dorlan Naibaho, “Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme,” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 11370–86, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/250>.

“membuat dalam”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Kata ini juga bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.

Maka, istilah berkarakter berarti memiliki karakter, kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal terbaik bagi Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara, serta dunia Internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi pengetahuan dirinya yang disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasi.

Menurut istilah (terminologis), pengertian tentang karakter sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Nur Agus Salim, pendidikan karakter pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan karakter kepada peserta didik sehingga peserta didik mempunyai sikap peduli, jujur, tanggung jawab, rajin dan menghargai sesama. Guru dapat memberikan contoh sehingga menjadi teladan untuk peserta didik, bagaimana guru menyampaikan materi, cara berbicara dan bagaimana guru menunjukkan rasa toleransi.²⁷

²⁷ Nur Agus Salim et al., *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* (Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022), [http://repo.uwgm.ac.id/125/1/Buku Referensi Pendidikan Karakter.pdf](http://repo.uwgm.ac.id/125/1/Buku%20Referensi%20Pendidikan%20Karakter.pdf).

Karakter peserta didik merupakan sikap disiplin dalam setiap aktivitas, baik disekolah maupun diluar sekolah. Disiplin dapat mewujudkan dengan tepat waktu, mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Peserta didik juga harus mengembangkan sikap jujur dalam berbagai aspek kehidupan.²⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik adalah keseluruhan nilai, sifat, dan perilaku yang membedakan seseorang dari yang lain, yang tercermin dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan demikian, karakter tidak hanya mencerminkan kepribadian individu, tetapi juga merupakan hasil dari proses pendidikan dan pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

6. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Mustoip pendidikan karakter pada umumnya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, serta berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas, tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara emosional. Kecerdasan emosi merupakan bekal penting dalam mempersiapkan

²⁸ M P Gerry Adhitya Muntu and P Adab, *Pendidikan Karakter Peserta Didik : Membentuk Dan Membangun Karakter Peserta Didik Di Abad 21* (Jawa Barat: Penerbit Adab, n.d.), hlm. 126, <https://books.google.co.id/books?id=iR9kEQAAQBAJ>.

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, ed. Asep Saepulrohim (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 45.

anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi, seseorang akan mampu menghadapi berbagai kendala kehidupan.³⁰

Mantan Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono merumuskan lima tujuan pendidikan karakter, yaitu:

- a. Membentuk manusia Indonesia yang bermoral;
- b. Membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional;
- c. Membentuk manusia Indonesia yang inovatif dan suka bekerja keras;
- d. Membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri;
- e. Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot.

Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab II Pasal 3, yang menyatakan bahwa:

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.*³¹

Selain itu, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai dalam diri siswa serta sebagai pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Dari segi pendidikan, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu

³⁰ Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 15.

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2003), hlm 12.

penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.³²

Menurut Abdurahman ada lima fungsi dari pendidikan karakter yaitu: 1) Pembentukan nilai-nilai moral, 2) Pengintegrasian dalam kurikulum, 3) Pembentukan kepribadian yang baik, 4) Penguatan upaya guru dan teladan, dan 5) Kolaborasi dengan keluarga dan komunitas.³³

Dalam kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa secara fungsional memiliki tiga fungsi utama yaitu: 1) Pembentukan dan pengembangan potensi, yang berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia agar berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila; 2) Perbaikan dan penguatan, yang berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab untuk menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera; serta 3) Penyaring, yang berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.³⁴

³² Prajoko, Indra, dan M. Sayyidul Abrori. "Penerapan Teori Humanistik Carl Rogers dalam Pembelajaran PAI," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 249–262. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i1.2894>.

³³ A Abdurahman et al., *Pendidikan Karakter* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), hlm. 54, <https://books.google.co.id/books?id=MxBPEQAAQBAJ>.

³⁴ R. A. Al-Ghazali, "Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini di RA Al-Ghozali," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2022): hal 14-18.

7. Indikator Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada nilai-nilai luhur yang menjadi dasar dalam bersikap dan bertindak di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Aisyah M. Ali dalam bukunya pendidikan karakter diukur melalui sejumlah indikator yang mencerminkan nilai-nilai karakter utama. Berikut ini penjelasan indikator-indikator pendidikan karakter:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleran

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Disiplin adalah sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan kepatuhan dan kesadaran dalam menaati aturan, tata

tertib, serta norma yang berlaku di sekolah, yang tercermin dalam kebiasaan datang tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, melaksanakan tugas sesuai ketentuan, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban yang dimilikinya

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan keinginan untuk mengetahui, memahami, dan mempelajari sesuatu secara lebih mendalam melalui aktivitas bertanya, mencari informasi, mengamati, serta mencoba hal-hal baru dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

j. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesehatan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial dan budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan keterampilan yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan dan sikap peserta didik yang menunjukkan kesenangan serta kemauan untuk meluangkan waktu membaca berbagai bahan bacaan yang bermanfaat, baik

buku pelajaran maupun bacaan nonpelajaran, guna menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan alam sosial budaya, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁵

8. Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan

Nilai-nilai karakter ini merupakan seperangkat pedoman yang mendorong seseorang melakukan tindakan yang mencerminkan sifat, akhlak, atau budi pekerti baik atau buruk. Nilai-nilai ini selanjutnya menjadi kebiasaan hidup yang membentuk sifat permanen seseorang.

³⁵ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Prenada Media, 2018), hlm. 186-189, <https://books.google.co.id/books?id=fT3NDwAAQBAJ>.

Gerakan penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olahraga (kinestetik), dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal tersebut sebagai perwujudan dari tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).³⁶

Manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung dan membutuhkan. Oleh karena itu, hubungan antarmanusia memerlukan aturan normatif yang rasional. Manusia juga dilahirkan secara fitrah yang cenderung kepada kebaikan; namun, interaksi dengan lingkungan menyebabkan akhlak manusia berubah.³⁷

Nilai karakter dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari empat sumber, yaitu:

a. Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, sehingga kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama. Nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

³⁶ Yuver Kustomo, "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter." *jurnal* 4, no. 2 (2017): hlm. 31–45.

³⁷ Nurfalah, Yasin. "Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter." *Peran Tasawuf dalam Kehidupan Masyarakat Modern* 27 (2016): hlm 113-133.

b. Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c. Budaya

Sebagai suatu kebenaran, tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Posisi budaya menjadi penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan Pendidikan Nasional memuat

berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia.

Karakter yang harus dikembangkan di setiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia meliputi nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Religius, yakni sikap ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, masalah, pekerjaan, dan sebagainya dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu

menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Meskipun demikian, bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j. Semangat kebangsaan (Nasionalisme), yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi, individu, atau golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, dan politik.
- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

- m. Komunikatif dan senang bersahabat, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama yang kolaboratif.
- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, guna meningkatkan kebijaksanaan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Dari delapan belas nilai karakter yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, nilai-nilai tersebut kemudian dikristalkan menjadi lima nilai utama dalam implementasi. Gerakan

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Lima nilai tersebut meliputi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Nilai religius mencerminkan sikap keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan, serta menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain. Nilai ini mencakup tiga dimensi relasi, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan alam semesta.

Nilai nasionalis menekankan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan serta kepedulian terhadap bangsa dan negara. Nilai mandiri menggambarkan sikap tidak bergantung pada orang lain dan kemampuan menggunakan tenaga, pikiran, serta waktu untuk mewujudkan cita-cita. Nilai gotong royong merupakan cerminan tindakan menghargai kebersamaan, semangat kerja sama, dan kesediaan untuk saling membantu.

Adapun nilai integritas menuntut seseorang agar menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta memiliki komitmen terhadap nilai moral dan kemanusiaan. Kelima nilai tersebut menjadi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik dan menjadi arah utama dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar.³⁸

³⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia: Bagian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm. 9.

9. Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik

Upaya guru dalam mengembangkan karakter peserta didik merupakan bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah dasar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dan pembina dalam membentuk sikap, perilaku, serta kepribadian peserta didik. Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui berbagai upaya yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Dalam proses pengembangan karakter peserta didik, guru memiliki beberapa peran penting yang dapat membantu membentuk nilai-nilai positif pada diri peserta didik. Peran tersebut meliputi guru sebagai inspirator, keteladanan, dan dinamisator. Ketiga peran tersebut saling berkaitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial kepada peserta didik. Dengan adanya peran guru yang optimal, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

a. Inspirator

Guru sebagai inspirator merupakan sosok yang mampu memberikan pengaruh positif dan membangkitkan semangat peserta didik dalam berperilaku baik. Dalam pengembangan karakter, guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran,

tetapi juga memberikan motivasi, dorongan, dan arahan agar peserta didik memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, peduli, serta percaya diri. Peran guru sebagai inspirator sangat penting terutama pada jenjang sekolah dasar, karena pada usia tersebut peserta didik masih berada pada tahap perkembangan moral dan sosial yang membutuhkan figur pembimbing dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Diana Zuschaiya dan Rury Kusherawati, guru sebagai inspirator berfungsi memberikan pengaruh positif melalui perkataan, sikap, dan tindakan yang mampu menumbuhkan semangat belajar dan perilaku baik peserta didik. Guru menjadi sumber motivasi bagi peserta didik dalam membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan agama.³⁹ Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memberikan inspirasi kepada peserta didik.

Selain itu, guru inspirator mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh semangat. Guru tidak hanya memerintah peserta didik, tetapi juga memberikan contoh nyata tentang pentingnya sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, peserta didik tidak merasa terpaksa dalam menerapkan nilai karakter, melainkan melakukannya karena kesadaran diri.

³⁹ Diana Zuschaiya and Rury Kusherawati, "Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Pembentukan Karakter Peserta Didik Usia Dini Di Lingkungan Sekolah," *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2024): 42–57.

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu upaya utama guru dalam mengembangkan karakter peserta didik. Guru sebagai teladan berarti guru harus mampu menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat dicontoh oleh peserta didik. Dalam pendidikan karakter, keteladanan menjadi metode yang paling efektif karena peserta didik usia sekolah dasar cenderung meniru sikap dan perilaku orang-orang yang berada di sekitarnya, terutama guru.

Ki Hajar Dewantara mengemukakan konsep *Ing ngarso sung tulodo* yang berarti di depan memberi teladan. Konsep ini menegaskan bahwa seorang guru harus menjadi contoh yang baik dalam perkataan, tindakan, maupun sikapnya. Guru yang disiplin, sopan, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap peserta didik akan menjadi model perilaku yang ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Keteladanan guru dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk perilaku positif, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara santun, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta memperlakukan peserta didik dengan adil dan penuh kasih sayang. Sikap tersebut secara tidak langsung akan membentuk kebiasaan baik pada diri peserta didik. Peserta didik akan belajar memahami

⁴⁰ Rr. Siti Alisa Nur Zubaidah, "Etika Guru Dalam Mengajar Sebagai Perwujudan Karakter Budi Pekerti Siswa Di Sekolah," *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 4 (2022): 1125–1138, <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.343>.

nilai karakter bukan hanya melalui teori, tetapi melalui contoh nyata yang mereka lihat setiap hari di sekolah.

Menurut Marlina Wally, keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik karena guru merupakan figur yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik di lingkungan sekolah.⁴¹ Oleh sebab itu, perilaku guru harus mencerminkan nilai-nilai moral yang baik agar dapat menjadi panutan bagi peserta didik.

c. Dinamisator

Guru sebagai dinamisator berarti guru berperan sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, kondusif, dan mendukung pengembangan karakter peserta didik. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga mengarahkan, membimbing, dan menghidupkan suasana belajar agar peserta didik mampu berkembang secara optimal baik dari aspek pengetahuan maupun karakter.

Menurut Munawir, Zuha Prisma Salsabila, dan Nur Rohmatun Nisa, guru sebagai dinamisator memiliki fungsi membangun hubungan yang dinamis dengan seluruh warga sekolah dalam rangka membentuk karakter peserta didik.⁴² Guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan

⁴¹ Marlina Wally, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2022): 70–81, <https://doi.org/https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>.

⁴² Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa, "Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 8–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>.

peserta didik secara aktif sehingga nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Peran dinamisator terlihat ketika guru mengajak peserta didik bekerja sama, berdiskusi, saling menghargai, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Guru juga memberikan arahan dan motivasi agar peserta didik memiliki semangat dalam belajar serta berperilaku baik di lingkungan sekolah. Dalam proses ini, guru berupaya menciptakan interaksi yang harmonis antara peserta didik, guru, dan lingkungan sekolah.

Selain itu, guru sebagai dinamisator berusaha membangun kebiasaan positif melalui kegiatan pembiasaan, seperti berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan kelas, melaksanakan piket, serta membiasakan sikap sopan santun kepada guru dan teman. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus agar nilai karakter dapat tertanam dalam diri peserta didik.

10. Metode Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik

Metode guru dalam mengembangkan karakter peserta didik merupakan cara yang digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari di sekolah. Penggunaan metode yang tepat akan membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dilakukan dengan membiasakan peserta didik melakukan perilaku positif secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik. Pembiasaan seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan, berdoa sebelum belajar, dan mengerjakan tugas dengan tanggung jawab menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter.

Menurut Suryanti dan Widayanti, metode pembiasaan efektif dalam membentuk karakter peserta didik karena perilaku yang dilakukan secara berulang akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.⁴³

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik. Guru sebagai pendidik harus mampu menjadi teladan dalam bersikap, bertutur kata, dan bertindak di lingkungan sekolah.

Menurut Rahmawati, metode keteladanan merupakan metode yang sangat penting dalam pendidikan karakter karena peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang mereka lihat setiap hari.⁴⁴ Oleh karena itu, guru harus menunjukkan sikap disiplin,

⁴³ Suryanti dan Widayanti, "Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 245.

⁴⁴ Rahmawati, "Peran Keteladanan Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (2023): 77.

jujur, sopan, dan bertanggung jawab agar dapat dicontoh oleh peserta didik.

c. Metode Penilaian

Metode penilaian dilakukan untuk mengetahui perkembangan karakter peserta didik melalui observasi terhadap sikap dan perilaku peserta didik di sekolah.

Menurut Andriyani, penilaian karakter dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap sosial peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian tersebut membantu guru mengetahui keberhasilan pendidikan karakter yang telah diterapkan.⁴⁵

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode guru dalam mengembangkan karakter peserta didik meliputi metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan penilaian yang digunakan untuk membentuk perilaku positif peserta didik.

11. Kendala yang Mempengaruhi Pengembangan Karakter Peserta Didik

Pengembangan karakter peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses pembentukan karakter. Faktor tersebut meliputi faktor usia, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan perkembangan teknologi.

⁴⁵ Andriyani, "Penilaian Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar," *Jurnal Obsesi* 6, no. 4 (2022): 2951.

a. Faktor Usia

Usia merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Setiap tahap usia memiliki karakteristik perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral yang berbeda sehingga proses pembentukan karakter harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan tersebut. Peserta didik pada usia yang berbeda memiliki kemampuan yang berbeda pula dalam memahami nilai-nilai moral, mengendalikan emosi, mengambil keputusan, dan menerapkan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku. Oleh karena itu, pengembangan karakter yang efektif harus mempertimbangkan aspek usia agar nilai-nilai karakter dapat diterima, dipahami, dan diterapkan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan karakter peserta didik berlangsung secara bertahap seiring bertambahnya usia. Pada usia dini, pembentukan karakter lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan perilaku positif. Sementara itu, pada usia sekolah dasar dan remaja, peserta didik mulai mampu memahami alasan di balik suatu nilai dan norma sehingga pendidikan karakter dapat dilakukan melalui diskusi, refleksi, serta pemberian tanggung jawab yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁴⁶

⁴⁶ Dyah Rahmawati dan Muhroji, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Usia 6–8 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022).

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah menjadi tempat peserta didik memperoleh pendidikan dan pembentukan karakter melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya. Lingkungan sekolah yang kondusif dan budaya sekolah yang baik dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.⁸ Guru dan seluruh warga sekolah memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pendidikan karakter.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik karena peserta didik akan meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sosial yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat mempengaruhi munculnya perilaku negatif pada anak.

12. Program Guru dalam Menghadapi Kendala Mengembangkan Karakter Peserta Didik

Program guru dalam menghadapi kendala pengembangan karakter peserta didik dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah. Program-program tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab,

kerja sama, serta kepedulian sosial kepada peserta didik. Adapun program-program yang dilakukan guru dalam pengembangan karakter peserta didik sebagai berikut:

a. Program Pembiasaan Membaca Surah-Surah Pendek

Program pembiasaan membaca surah-surah pendek dilakukan sebagai upaya menanamkan nilai religius kepada peserta didik. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai agar peserta didik terbiasa mengingat dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik dapat memiliki sikap disiplin, tenang, dan lebih siap mengikuti proses pembelajaran. Pembiasaan keagamaan juga menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter spiritual peserta didik sejak usia dini.⁴⁷

b. Program Penguatan Materi Pembelajaran

Program penguatan materi pembelajaran dilakukan guru dengan mengulang kembali materi yang telah dipelajari peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga melatih sikap tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran peserta didik dalam belajar. Guru memberikan arahan dan motivasi agar peserta didik memiliki semangat belajar yang baik serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.

⁴⁷ Nur Ainayah, "Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 115.

c. Program Makan Bersama

Program makan bersama merupakan salah satu bentuk pembiasaan sosial yang dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai kebersamaan, disiplin, dan tanggung jawab kepada peserta didik. Melalui kegiatan makan bersama, peserta didik diajarkan adab makan, sikap saling berbagi, menjaga kebersihan, dan menghargai teman. Program ini juga membantu peserta didik membangun hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya maupun guru.

d. Program Upacara Bendera (UPB)

Program upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin bertujuan untuk menanamkan nilai nasionalisme, disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air kepada peserta didik. Dalam kegiatan ini peserta didik dilatih untuk mematuhi tata tertib sekolah, menghargai simbol negara, serta membiasakan sikap tertib dan disiplin. Upacara bendera menjadi sarana pembentukan karakter kebangsaan yang penting di lingkungan sekolah.⁴⁸

e. Program Apel Pagi

Program apel pagi dilaksanakan sebagai bentuk pembinaan disiplin dan pembiasaan positif bagi peserta didik. Kegiatan ini biasanya diisi dengan pengarahan guru, pembacaan surah pendek, serta pemberian motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Melalui apel pagi, peserta didik dilatih untuk datang

⁴⁸ Kementerian Pendidikan dan Teknologi, Kebudayaan, Riset, *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), hlm 32.

tepat waktu, menjaga ketertiban, dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap aturan sekolah.

f. Program Sholat Dhuha Berjamaah

Program sholat dhuha berjamaah dilaksanakan untuk meningkatkan nilai religius dan spiritual peserta didik. Kegiatan ini membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah secara rutin dan menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta ketakwaan kepada Allah Swt. Selain itu, kegiatan keagamaan secara berjamaah juga dapat mempererat hubungan sosial antar peserta didik di sekolah.

g. Program Jumat Bersih

Program Jumat Bersih dilakukan untuk menanamkan nilai peduli lingkungan, kerja sama, dan tanggung jawab kepada peserta didik. Dalam kegiatan ini peserta didik bersama guru membersihkan lingkungan sekolah secara gotong royong. Program tersebut membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari pembentukan karakter positif.⁴⁹

h. Program Senam Bersama

Program senam bersama dilaksanakan untuk membangun karakter disiplin, kerja sama, dan menjaga kesehatan peserta didik. Kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan semangat belajar dan

⁴⁹ Lilis Suryani dan Eka Putra, "Program Jumat Bersih Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2022): 156.

kebersamaan antar peserta didik. Melalui aktivitas fisik yang dilakukan bersama-sama, peserta didik dapat belajar mengikuti aturan, menjaga kekompakan, dan membangun sikap sportif.

i. Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu program penting dalam pengembangan karakter peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengembangkan bakat, minat, kreativitas, serta kemampuan sosialnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kemandirian pada diri peserta didik.⁵⁰

13. Solusi dari Kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik

Berikut adalah beberapa alternatif solusi yang bisa diimplementasikan untuk menghadapi tantangan-kendalatersebut:

a. Meningkatkan pemahaman tenaga pendidik

Melalui pelatihan dan workshop rutin tentang pentingnya pendidikan karakter serta cara-cara untuk mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran, guru dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, mereka bukan hanya menyampaikan konsep, melainkan juga menerapkan nilai-nilai karakter dalam interaksi dengan siswa, sehingga menjadi teladan yang nyata di lingkungan sekolah.

⁵⁰ Sri Wahyuni, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Edukasi* 10, no. 1 (2024): 101.

b. Pentingnya intergrasi pendidikan karakter dalam kurikulum

Pendidikan karakter perlu diintegrasikan sebagai elemen sentral dalam kurikulum, bukan sekadar tambahan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter di setiap mata pelajaran, siswa akan dapat belajar sekaligus membangun karakter positif. Selain itu, sekolah dapat mengadakan kegiatan khusus, seperti proyek mingguan, yang menekankan pada penguatan karakter sehingga menjadi bagian yang alami dari pembelajaran sehari-hari.

c. Penguatan kerjasama dengan orang tua

Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter dengan menyelenggarakan program yang melibatkan mereka dalam aktivitas anak-anak. Dengan dukungan orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan aktivitas digital anak, nilai-nilai positif yang dipelajari di sekolah dapat terus dipertahankan di luar sekolah, sehingga menciptakan kesinambungan pendidikan karakter di rumah.

d. Pendekatan diferensiasi untuk siswa berbeda latar belakang

Karena siswa berasal dari latar belakang yang beragam, sekolah perlu menerapkan pendekatan diferensiasi dalam proses pembelajaran. Guru harus memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya siswa. Dengan memanfaatkan metode pengajaran yang inklusif dan menghormati perbedaan, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa merasa diterima dan

dihargai, sehingga mereka dapat lebih mudah mengembangkan karakter positif.

e. Peningkatan sarana dan prasarana

Salah satu kendala dalam pendidikan karakter mengalami hambatan akibat kurangnya sarana dan prasarana. Sekolah dapat mencari dukungan dari pemerintah atau menjalin kerja sama dengan komunitas untuk memperoleh fasilitas yang diperlukan. Di samping itu, sekolah juga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media untuk pembelajaran karakter, melalui kegiatan sosial atau program lingkungan hidup, yang akan membantu mengembangkan karakter siswa dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki fungsi yang sangat krusial dalam memperkuat pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. PPK merupakan lanjutan dan penghidupan kembali dari program nasional pendidikan karakter yang dimulai pada tahun 2010. Dalam konteks saat ini, penguatan pendidikan karakter atau pendidikan moral perlu diterapkan untuk menghadapi permasalahan moral yang sedang terjadi negara ini, seperti meningkatnya pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan pornografi. Selain itu, masalah kekerasan terhadap anak-anak dan

remaja, aksi pencurian, perilaku menyontek, dan juga konflik antar pelajar juga semakin marak dan belum sepenuhnya teratasi.⁵¹

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang peran dan upaya guru dalam membentuk serta mengembangkan karakter peserta didik.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman., et al, dengan judul “Analisis Strategi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar.”

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui strategi keteladanan dan pembiasaan. Penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai strategi yang diterapkan guru, meskipun terbatas pada satu sekolah (SDN 25 Woja) dan belum menyoroti peran orang tua secara mendalam.

Penelitian ini memiliki keunikan karena menyoroti bagaimana guru kelas III berperan dalam menumbuhkan karakter siswa dengan mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Selain itu, penelitian ini juga melihat peran lingkungan sekolah dan keluarga yang masih jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya.⁵²

⁵¹ Hanifah Fitriyani, Ananda Dwi Putri, and Ahmad Ruslan, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar; KendalaDan Solusi,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 4 (2024): 335–45, <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4514>.

⁵² Arif Rahman et al., “Analisis Strategi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2024): 27–34, <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.356>.

Adapun perbedaan dan keunggulan dengan penelitian ini yaitu terletak pada kedalaman kajian terhadap upaya guru kelas III secara kontekstual, tidak hanya mengidentifikasi strategi keteladanan dan pembiasaan, tetapi juga menggali proses pelaksanaan, kendala, serta solusi yang dilakukan guru dalam pengembangan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks sekolah yang berbeda dengan karakteristik sosial dan budaya lokal yang khas, sehingga memperkaya khazanah penelitian pendidikan karakter di sekolah dasar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjana dengan judul “Upaya guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”.

Hasil dari penelitian tersebut adalah pengintegrasian pendidikan karakter di Sekolah Dasar merupakan investasi jangka panjang yang tidak hanya berdampak pada perkembangan akademis siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang baik dan bertanggung jawab. Guru, sebagai penggerak utama dalam proses ini, perlu dilengkapi dengan keterampilan, pengetahuan, dan dukungan yang memadai untuk dapat melaksanakan peran mereka secara optimal. Pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam bidang pendidikan karakter tidak dapat diabaikan. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, baik di rumah maupun di lingkungan sosial, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, baik melalui komunikasi yang baik

dengan guru maupun partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter anak.⁵³

Adapun perbedaan dan keunggulan karena bersifat empiris dan berbasis praktik lapangan, sedangkan penelitian Nurjana lebih menekankan aspek konseptual dan normatif. Penelitian ini secara langsung menggambarkan realitas upaya guru kelas III dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga memberikan kontribusi nyata mengenai implementasi pendidikan karakter di kelas, bukan sekadar gagasan ideal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Silva Ardiyanti dan Dina Khairiah dengan judul “Hakikat Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Diri pada Anak Usia Dini”.

Hasil dari penelitian adalah guna membentuk kepribadian peserta didik melalui pelatihan dan pembiasaan yang didasarkan pada al-Quran, hadist dan ijtihad. Pelatihan tersebut haruslah bersifat kontinu, karena tanpa adanya penanaman nilai dalam membentuk karakter pada anak sejak dini tidak menutup kemungkinan ketika anak dewasa akan mengalami hambatan-hambatan dalam bergaul. Terdapat lima strategi dalam membentuk karakter anak sejak dini dalam Islam, yaitu; moral acting dengan cara habituasi (pembiasaan) serta pembudayaan yang baik, moral *knowling* mengajarkan pengetahuan

⁵³ Nurjana, “Peran Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Tematik* 5, no. 3 (2024): 280–85.

tentang nilai-nilai, moral feeling and loving: merasai dan mencintai hal yang baik, moral modeling (keteladanan), serta pertaubatan.⁵⁴

Adapun perbedaan dan keunggulan dalam penelitian peneliti terletak pada fokus jenjang pendidikan yang lebih spesifik, yaitu peserta didik kelas III sekolah dasar, bukan anak usia dini secara umum. Penelitian ini menekankan upaya guru kelas sebagai aktor utama dalam pembelajaran formal, sehingga memberikan gambaran yang lebih relevan terhadap praktik pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim Rofi'ie dengan judul "Pendidikan Karakter adalah Sebuah Keharusan".

Hasil dari penelitian ini yaitu peneliti menguraikan strategi pembentukan karakter melalui keteladanaan, kedisiplinan, pembiasaan, penciptaan suasana belajar yang kondusif, serta integrasi dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sekolah. Hasil penelitian tersebut tetap menjadi landasan teoretis bagi penelitian peneliti yang berfokus pada praktik nyata guru di kelas III.⁵⁵

Adapun perbedaan dan keunggulan penelitian peneliti memiliki keunggulan tersendiri di bandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim Rofi'ie karena menggeser kajian pendidikan

⁵⁴ Silva Ardiyanti dan Dina Khairiah, "Hakikat Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Diri pada Anak Usia Dini," *Buhuts Al-Atfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 167–80, <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>.

⁵⁵ Abdul Halim Rofi'ie, "Pendidikan Karakter adalah Sebuah Keharusan," *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2017): 113–128, <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>.

karakter dari tataran normatif ke tataran aplikatif, dengan mengkaji langsung bagaimana nilai-nilai karakter ditanamkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas III. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori pendidikan karakter melalui data empiris yang bersumber dari praktik nyata guru di sekolah.

5. Penelitian yang dilakukan Amelia., et al. dengan judul “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan”.

Hasil penelitian dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan meliputi internalisasi nilai-nilai Pancasila, pembiasaan, keteladanan guru, serta dukungan dari lingkungan sekolah. Penelitian ini memberikan dasar filosofis dan pemahaman umum tentang pentingnya pendidikan karakter, meskipun bersifat kajian pustaka dan belum menguraikan pelaksanaannya di sekolah dasar.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada penguatan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik di semua jenjang pendidikan.⁵⁶

Adapun perbedaan dan keunggulan penelitian peneliti dibandingkan penelitian Amelia terletak pada metode penelitian lapangan (*field research*) yang mampu menyajikan gambaran konkret implementasi pendidikan karakter. Penelitian ini tidak hanya menegaskan pentingnya pendidikan karakter, tetapi juga menunjukkan

⁵⁶ Pia Amelia, Desty Endrawati Subroto, dan Dwi Lestio Wulandari, “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2025): 26–30, <https://doi.org/10.69714/tgk98v43>.

bagaimana nilai-nilai karakter dikembangkan secara nyata oleh guru kelas III dalam lingkungan sekolah dasar.

6. Penelitian oleh Faelasup dan Baiq Uswatun Hasanah dengan judul “Upaya guru dalam Pembentukan Karakter Siswa”.

Hasil dari penelitian ini yaitu nilai karakter yang dikembangkan meliputi disiplin, tanggung jawab, empati, kejujuran, dan akhlak mulia. Penelitian ini memberikan pandangan komprehensif mengenai upaya guru, meskipun masih bersifat kajian pustaka..⁵⁷

Adapun perbedaan dan keunggulan penelitian peneliti memiliki keunggulan karena menggambarkan secara langsung proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui interaksi guru dan peserta didik di kelas III, bukan hanya menjelaskan jenis nilai karakter secara teoritis. Penelitian ini juga menyoroti konteks pembelajaran dan dinamika kelas, sehingga memberikan kontribusi praktis bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa guru memegang peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam praktik guru kelas III SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dengan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana nilai-nilai karakter ditanamkan secara kontekstual.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap upaya

⁵⁷ Faelasup dan Baiq Uswatun Hasanah, “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Educompassion: Jurnal Integrasi Pendidikan Islam dan Global* 2, no. 2 (2025): 181–194, <https://doi.org/10.63142/educompassion.v2i2.205>.

guru dalam mengembangkan karakter peserta didik di kelas III SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori pendidikan karakter dan teori perkembangan kognitif Piaget, peserta didik kelas III berada pada tahap operasional konkret yang membutuhkan pembelajaran melalui contoh nyata dan pengalaman langsung. Pada tahap ini, peserta didik masih membutuhkan contoh nyata dalam bersikap dan berperilaku, sehingga keteladanan guru menjadi kunci utama dalam proses pembentukan karakter. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai inspirator, pembimbing, dan motivator yang mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai positif, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin.

Melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, guru berupaya menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Namun, dalam praktiknya, guru sering menghadapi tantangan, seperti perbedaan karakteristik siswa, keterbatasan waktu, serta pengaruh lingkungan luar sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk memahami secara mendalam bagaimana upaya guru mengembangkan karakter peserta didik melalui pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak. Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana guru menerapkan strategi pengembangan karakter

yang selaras dengan tahap perkembangan siswa, serta bagaimana kendala dan dukungan di lingkungan sekolah memengaruhi proses tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 100613 Pasar Lama, Kabupaten Tapanuli Selatan. Pemilihan Lokasi ini di dasarkan pada adanya permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian dan memerlukan penyelesaian secara ilmiah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 yaitu pada tanggal 7 Januari 2026-10 Februari 2026.

Tabel III.1
Time Schedule Riset

Kegiatan	Tahun 2025					Tahun 2026					
	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Pengajuan Judul											
Pengesahan Judul											
Penyusunan Proposal											
Bimbingan Proposal											
Seminar Proposal											
Penelitian											
Penyusunan Skripsi											
Bimbingan Semhas											
Seminar Hasil											
Revisi Semhas											
Bimbingan skripsi											
Sidang Munaqosah											

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menuntut peneliti memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar mampu mengajukan pertanyaan, menganalisis, serta mengkonstruksi objek yang

diteliti secara lebih mendalam dan jelas. Penelitian ini memanfaatkan wawancara terbuka untuk memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok guna memperoleh data yang akurat.⁵⁸

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara apa adanya sesuai dengan konteks penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan karakter peserta didik di kelas III SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Guru kelas III SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan menjadi informan utama dalam penelitian ini, sedangkan siswa sebagai subjek pendukung untuk memperoleh data tambahan. Objek penelitian ini adalah upaya guru dalam mengembangkan karakter peserta didik.

D. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, serta benda-benda yang diamati secara mendetail agar dapat ditangkap makna yang

⁵⁸ Magdalena et al., *Metode Penelitian untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Padangsidempuan: Literasiologi, 2021), hlm. 39.

tersirat di dalamnya.⁵⁹ Berdasarkan pendapat Lexy J. Moleong tersebut, sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari guru kelas III SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai informan utama, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, arsip, dan literatur yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁶⁰ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas III SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah proses penelitian. Fokus observasi dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter siswa.

⁵⁹ Syafruddin dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Aceh: IKAPI, 2021), hlm. 16.

⁶⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan observasi ini meliputi:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi, antara lain catatan yang bisa memudahkan peneliti dalam meneliti, melihat apa saja yang dilakukan guru di dalam kelas dalam membentuk karakter siswa.
- b. Mengamati upaya guru kelas dalam membentuk karakter siswa.
 - 1) Apakah guru sudah bisa menjadi teladan bagi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
 - 2) Apakah guru sudah menjadi sikap inspirator terhadap siswa.
 - 3) Apakah guru sudah mendorong siswa untuk membentuk karakter siswa
- c. Mengamati metode guru kelas pembentukan karakter siswa Kelas III SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- d. Kemampuan guru kelas menggunakan metode dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 100613 Pasar Lama.
 - 1) Mengamati metode yang digunakan guru, apakah menggunakan metode keteladanan.
 - 2) Mengamati metode yang digunakan guru, apakah menggunakan metode pembiasaan.
 - 3) Mengamati metode yang digunakan guru, apakah menggunakan metode penilaian.

- e. Mengamati kendala yang dihadapi guru kelas dalam membentuk karakter siswa.
- f. Mengamati program guru dalam mengatasi kendala seperti 3S (senyum, sapa, salam kepada guru, menjaga kebersihan kelas atau piket kelas, dan kerja kelompok atau diskusi) .

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal untuk memperoleh antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengembangkan karakter peserta didik. Menurut Ismail dan Hartati wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya agar proses pengumpulan data lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian.⁶¹ Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Wawancara dengan Guru Kepala Sekolah SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tentang yang sudah dilakukan guru kelas dalam membentuk karakter siswa guru yang sudah mampu menjadi contoh terhadap siswa-siwanya.

⁶¹ Ismail dan Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 173-177.

- b. Wawancara dengan Guru Kelas di SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tentang pembentukan karakter siswa dan metode apa yang digunakannya, di SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Wawancara dengan Siswa di Kelas III SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tentang apakah siswa sudah bisa menjaga kebersihan dan bersikap disiplin dalam menggunakan waktu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi hasil penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), film, maupun karya-karya monumental yang dapat memberikan informasi relevan bagi proses penelitian.⁶²

Adapun data yang dikumpulkan melalui dokumentasi meliputi data sekolah, kondisi objektif sekolah yang terdiri dari (profil sekolah, visi misi serta keadaan guru dan siswa), fasilitas pendukung (kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan seperti pramuka, shalat dhuha berjama'ah yang berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik), kegiatan pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, kegiatan disiplin waktu seperti datang tepat waktu, dan kegiatan gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

⁶² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016).

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian, khususnya pada tahap pengumpulan data, peneliti perlu melakukan pengecekan ulang bahwa data yang diperoleh valid dan reliabel. Validitas diartikan sebagai ketepatan dan kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan teori maupun konsep yang mendasari penelitian. Dalam penelitian kualitatif, validitas diketahui dengan melihat sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian dan menggambarkan realitas yang sebenarnya.

Salah satu teknik untuk menguji keabsahan dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi.⁶³ Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data, yang memanfaatkan ssuatu yang lain untuk keperluan pengecekan data triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data yaitu wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data wawancara dan hasil pengamatan peneliti, yaitu dengan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa sumber.
2. Membandingkan dengan hasil temuan observasi selama dilapangan, dan keterkaintannya dengan data yang di proleh melalui hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

⁶³ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi* (Malang: UB Media, 2017), hlm. 95-96.

3. Kemudian membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya, peneliti membuat perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang didapat.

**Tabel III. 2 Hasil Perbandingan Wawancara
Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa**

No	Aspek yang Diteliti	Guru kelas	Kepala Sekolah	Siswa	Kesimpulan
1	Program pengembangan karakter	Dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan belajar	Dilaksanakan melalui program sekolah seperti upacara dan kegiatan keagamaan	Guru sering mengingatkan disiplin, jujur, dan tanggung jawab	Program sudah berjalan melalui berbagai kegiatan
2	Bentuk kegiatan	Berdoa, disiplin waktu, kerja kelompok	Kegiatan rutin sekolah dan tata tertib	Mengikuti aturan dan kegiatan yang diberikan guru	Kegiatan mendukung pembentukan karakter siswa
3	Kendala yang dihadapi	Siswa kurang disiplin dan kurang perhatian orang tua	Kurangnya konsistensi siswa di luar sekolah	Masih melanggar aturan seperti terlambat dan tidak mengerjakan tugas	Kendala utama pada kedisiplinan dan lingkungan keluarga
4	Upaya mengatasi kendala	Memberikan nasehat, bimbingan, dan contoh yang baik	Menguatkan program sekolah dan pengawasan	Berusaha mengikuti arahan guru	Upaya dilakukan melalui bimbingan dan penguatan program

Proses ini peneliti lakukan secara terus menerus sepanjang proses pengumpulan data analisis data, sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitasnya, peneliti mengacu pada kriteria yang ditemukan oleh Lincoln dan Guba, yang meliputi: kreadibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Penjelasan masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

1. Kreadibilitas (*Credibility*)

Peneliti melakukan komunikasi dan konfirmasi dengan pihak sekolah serta informan lainnya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan sesuai dengan realitas di lapangan. Kredibilitas juga diperkuat melalui pemeriksaan ulang terhadap kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dijadikan bukti yang sah.

Untuk memperkuat kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menempuh beberapa langkah strategis sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengamatan secara lebih rinci dan berkesinambungan terhadap aktivitas guru dalam menanamkan nilai karakter di kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama. Hal ini dilakukan dengan mencatat setiap fenomena sekecil apa pun ke dalam catatan lapangan (*field note*) secara teliti agar tidak ada data penting yang terlewatkan.

Contoh data yang dicatat antara lain:

- 1) Guru mengingatkan siswa untuk datang tepat waktu sebagai bentuk penanaman disiplin.

- 2) Guru meminta siswa mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan sebagai bentuk tanggung jawab,
 - 3) Guru menegur siswa yang tidak tertib saat pembelajaran berlangsung, serta
 - 4) Respons siswa seperti masih ada siswa yang berbicara saat guru menjelaskan atau tidak mengerjakan tugas tepat waktu.
- b. Melakukan pengecekan data dari berbagai sumber (kepala sekolah, guru kelas, dan siswa) serta menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh mengenai pengembangan karakter peserta didik. Berikut ini sebagai contoh dari pengecekan data dari berbagai sumber:
- 1) Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembiasaan disiplin melalui kegiatan rutin di kelas,
 - 2) Hasil observasi menunjukkan masih terdapat beberapa siswa yang belum disiplin, seperti datang terlambat dan tidak mengerjakan tugas,
 - 3) Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa memahami aturan, namun belum sepenuhnya melaksanakannya secara konsisten.

Dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa data yang

diperoleh valid dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dialihkan pada konteks lain yang serupa. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menyajikan deskripsi yang jelas, rinci, dan kontekstual mengenai situasi penelitian agar pembaca dapat memahami hasil penelitian secara menyeluruh.

Hasil penelitian mengenai upaya guru dalam mengembangkan karakter peserta didik di kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama dijelaskan secara rinci, seperti kegiatan pembiasaan disiplin, pembinaan sikap jujur, dan kegiatan keagamaan. Dengan deskripsi tersebut, peneliti lain dapat menilai bahwa hasil penelitian ini sesuai (*congruent*) dan dapat diterapkan pada sekolah dasar lain yang memiliki karakteristik serupa.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Peneliti berupaya menjaga konsistensi dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan hasil penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dan temuan yang dihasilkan, sehingga kualitas proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi secara konsisten dalam mengkaji upaya guru. Data hasil wawancara guru tentang penanaman disiplin kemudian dibandingkan

dengan hasil observasi di kelas. Hasilnya menunjukkan adanya kesesuaian (*congruence*) antara pernyataan guru dan praktik di lapangan, sehingga data dianggap konsisten dan dapat dipercaya.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian berkaitan dengan objektivitas penelitian, yaitu sejauh mana hasil penelitian didasarkan pada data yang sebenarnya, bukan pandangan subjektif peneliti. Peneliti memastikan bahwa seluruh temuan yang dihasilkan memiliki bukti pendukung yang memadai. Teknik yang digunakan untuk mencapai *confirmability* antara lain adalah mencocokkan hasil temuan dengan data yang diperoleh di lapangan. Jika hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dengan data, maka penelitian dianggap memiliki validitas dan keandalan yang tinggi.

Temuan mengenai karakter jujur peserta didik tidak hanya berdasarkan pendapat peneliti, tetapi didukung oleh hasil wawancara guru, observasi perilaku siswa, serta dokumentasi kegiatan sekolah. Dengan demikian, terdapat kesesuaian (*congruence*) antara berbagai sumber data, sehingga hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahap utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak data dikumpulkan hingga

penelitian selesai, sehingga diperoleh data yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian.

Aktivitas dalam analisis data, meliputi empat tahap utama, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian terhadap penyederhanaan serta pengabstrakan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal penelitian hingga seluruh data terkumpul. Reduksi data membantu peneliti untuk fokus pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai upaya guru dalam mengembangkan karakter peserta didik di kelas III SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Data yang tidak relevan disaring agar hasil penelitian lebih terarah dan bermakna.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data antara lain adalah:

- a. Peneliti mengumpulkan semua data dan informasi dari catatan hasil wawancara observasi, dan dokumentasi.

Tabel. III.3
Hasil Data dan Informasi Penelitian

No	Teknik Pengumpulan Data	Data/Temuan	Hasil Analisis	Kategori Karakter	Dokumentasi
1	Wawancara Guru	“Kami melarang siswa mencontek saat ujian untuk melatih kejujuran.”	Penanaman nilai kejujuran dalam pembelajaran	Jujur	
2	Observasi	Siswa mengerjakan tugas tanpa mencontek	Perilaku jujur siswa dalam kegiatan belajar	Jujur	
3	Wawancara Kepala Sekolah	“Siswa Shalat Dhuha Berjama’ah setiap hari Jum’at.”	Pembiasaan nilai religius	Religius	
4	Observasi	Siswa mengerjakan sholat Dhuha Berjama’ah	Pembiasaan nilai Religius	Religius	
5	Wawancara Guru	“Siswa dibiasakan datang tepat waktu dan memberi salam sebelum masuk kelas.”	Pembiasaan disiplin dan sopan santun melalui kegiatan rutin	Disiplin, Religius	
6	Observasi	Siswa berbaris rapi di depan kelas pukul 07.15 sebelum masuk	Menunjukkan perilaku disiplin siswa	Disiplin	

- b. Setelah data dan informasi terkumpul maka peneliti menyeleksi atau mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan peneliti. Peneliti memilih dan menyeleksi semua data yang diperoleh, sehingga dengan menyeleksi data peneliti bisa mendapatkan data-data yang lebih sederhana dan spesifik.
- c. Peneliti membuang data dan informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang logis. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan upaya guru dalam mengembangkan karakter peserta didik di kelas III SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan dengan data yang lebih sederhana. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu peneliti menyajikan data dari hasil wawancara guru wali kelas, peserta didik, dan kepala sekolah SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan serta hasil observasi peneliti terhadap upaya guru dan karakter siswa. Data yang peneliti sajikan bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan

yang ada di SD Negeri 100613 Pasar lama yaitu Upaya guru dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap ini merupakan proses akhir dalam analisis data, yaitu menarik kesimpulan dari seluruh informasi yang telah diperoleh selama penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan makna, hubungan sebab-akibat, pola, serta proposisi yang muncul dari data penelitian.

Tahap-tahap yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya, peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan kembali penyimpulan data yang didapatkan dilapangan. Setelah itu peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang ditetapkan peneliti yaitu bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil Sekolah sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

SDN No. 100613 Pasar Lama, yang berlokasi di Jl. Mandailing Km 17, Pasar Lama, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera Utara, merupakan sekolah dasar negeri yang memiliki reputasi baik di wilayahnya. Dengan luas tanah $\pm 2.500 \text{ m}^2$, sekolah ini menampung ratusan siswa dan didukung oleh fasilitas lengkap serta tenaga pendidik yang profesional. Berdiri sejak 01-01-1979 SDN No. 100613 Pasar Lama telah membuktikan komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas.

Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan selama 6 hari dalam seminggu dengan sistem pembelajaran pagi. Sebagai sekolah negeri, SDN No. 100613 Pasar Lama berada di bawah naungan Pemerintah Daerah dan berkomitmen untuk memberikan akses pendidikan yang merata bagi seluruh warga.

Fasilitas sekolah yang memadai, termasuk akses internet dan listrik dari PLN, mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sekolah juga

dilengkapi dengan sarana komunikasi, seperti telepon (06347363024) dan email (sdnegeri100620pasarlama@gmail.com), untuk memudahkan komunikasi dengan orang tua dan stakeholder.

SDN No. 100613 Pasar Lama merupakan pilihan tepat bagi orang tua yang menginginkan pendidikan berkualitas dan berbudi pekerti bagi anak-anak mereka. Dengan lingkungan belajar yang kondusif dan dedikasi tinggi dari para guru, sekolah ini telah mencetak generasi penerus bangsa yang siap menghadapi kendalamasa depan.

2. Profil SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama Sekolah : SD Negeri 100613 Pasar Lama

No. Statistik Sekolah : 101071006022

Provinsi : Sumatera Utara

Kabupaten : Tapanuli Selatan

Kecamatan : Batang Angkola

Desa/Kelurahan : Pasar Lama

Jalan : Jl. Mandailing Km 17, Pasar Lama

Kepala Sekolah : Khairuddin, S.Pd

Status : Negeri

Akreditasi : A

Penerbit SK/Ditandatangani oleh : Pemerintah Daerah

Tahun berdiri : 1979

Luas Tanah Sekolah : $\pm 2.500 \text{ m}^2$

3. Visi, Misi SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Khairuddin bahwa visi dan misi sekolah SD Negeri 100613 Pasar Lama, yaitu⁶⁴:

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam mutu sehat jasmani dan rohani, berbudaya, taat beragama dan berakhlak mulia.

b. Misi

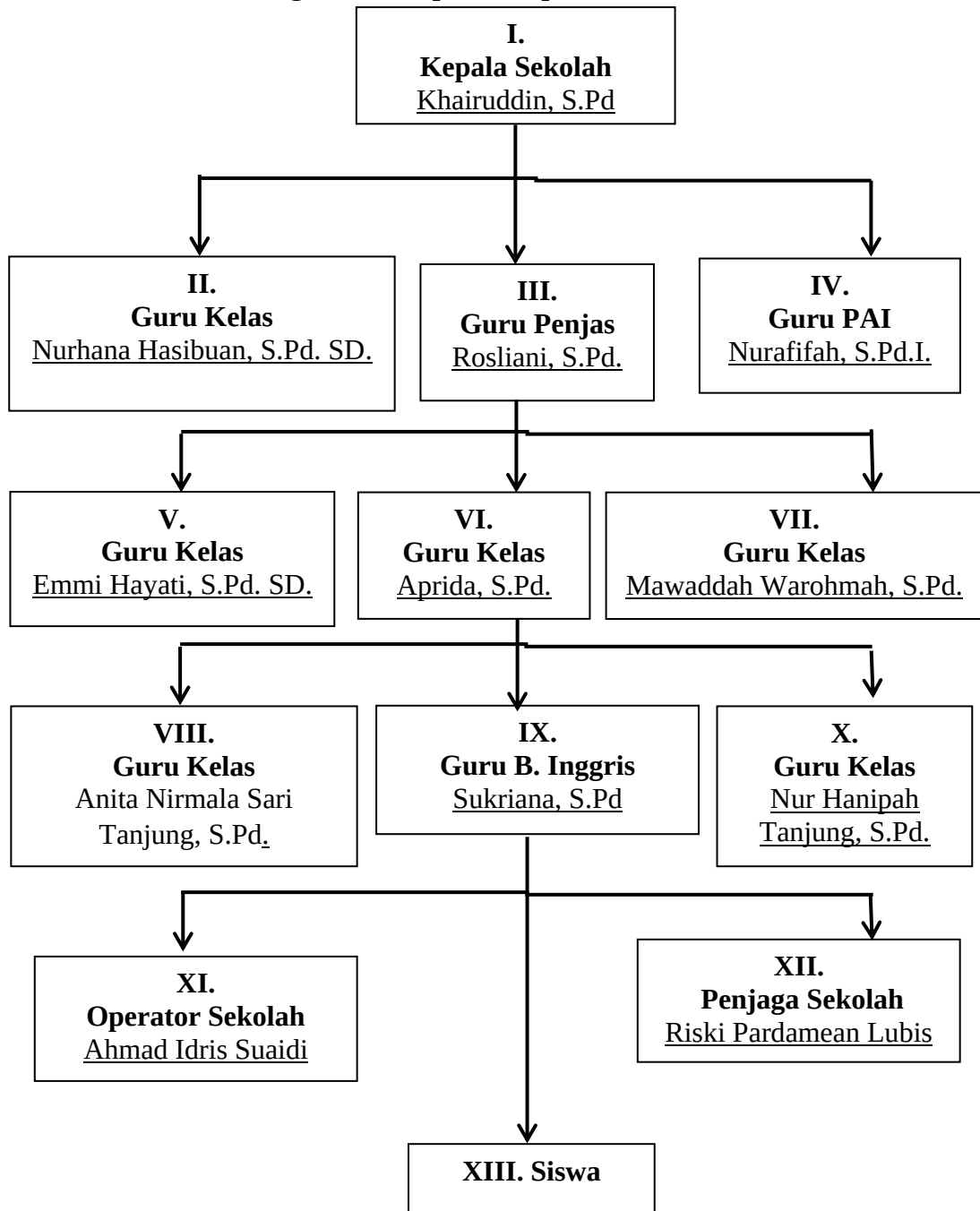
- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 2) Membimbing siswa untuk melaksanakan ajaran agama
- 3) Membiasakan hidup disiplin
- 4) Menanamkan rasa cinta 7 K
- 5) Mendorong siswa untuk berprestasi melalui kegiatan berbagai perlombaan
- 6) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dengan mengikuti pelatihan dan KKG.

4. Struktur Organisasi SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Struktur organisasi SD Negeri 100613 Pasar Lama menggambarkan adanya pembagian tugas dan kewenangan secara vertikal dan horizontal. Adapun struktur organisasi sebagai berikut:

⁶⁴ Khairuddin, Kepala Sekolah SD 100613 Pasar Lama, Wawancara Pada Tanggal 08 Januari 2026 Pukul 09.00 WIB

**Struktur Organisasi SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang
Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**



Gambar IV.1
**Struktur Organisasi SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang
Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

5. Tenaga Pendidik SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Upaya guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan memberikan tugas, dorongan untuk terbentuknya karakter peserta didik sehingga membentuk karakter menjadi lebih baik. adapun tenaga pendidik tersebut diantaranya:

Tabel IV.1
Nama-Nama Pendidik di SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang
Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	NIP/NUPTK	Jabatan
1	Khairuddin, S.Pd	197409302001031001	Kepala Sekolah
2	Nurhana Hasibuan, S.Pd. SD	196902261989032003	Guru Kelas
3	Rosliani, S.Pd	197306172000032006	Guru Penjas
4	Nurafifah, S.Pd.I	197311262005012002	Guru PAI
5	Emmi Hayati, S.Pd. SD	196710142007012003	Guru Kelas
6	Aprida, S.Pd	196204262008012002	Guru Kelas
7	Mawaddah Warohmah, S.Pd	199312312024212037	Guru Kelas
8	Anita Nirmala Sari Tanjung, S.Pd	199704292024212018	Guru Kelas
9	Sukriana, S.Pd	-	Guru B. Inggris
10	Nur Hanipah Tanjung, S.Pd	-	Guru Kelas
11	Ahmad Idris Suaidi Lubis	-	Operator Sekolah
12	Riski Pardamean	-	Penjaga Sekolah

6. Keadaan Peserta Didik SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun mengenai keadaan peserta didik SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.2
Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	11	16	27
II	10	9	19
III	13	13	26
IV	16	17	33
V	14	13	27
VI	14	13	27
Jumlah	81	78	159

7. Sarana dan Prasarana SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi serta alat-alat media pengajaran lainnya. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti kebun, taman sekolah, halaman, jalan menuju sekolah. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, SD Negeri 100613 Pasar Lama menyediakan sarana dan prasarana sebagaimana tertera dalam tabel berikut;

Tabel IV.3
Sarana Prasarana SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	6
2	Ruang guru	1
3	Ruang kepala sekolah	1
4	Perpustakaan	1
5	Kamar mandi siswa	1
6	Kamar mandi guru	1
7	Kantin	1
Jumlah		12

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Upaya Guru Kelas Mengembangkan Karakter Peserta Didik di Kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

a. *Inspirator*

Sebagai seorang pendidik, seorang guru juga harus mampu menjadi contoh dan pemberi semangat bagi siswanya. Terutama bagi guru kelas, karena mereka diberi amanah untuk menjadi seperti orang tua pertama di sekolah. Karena guru kelas memiliki waktu yang cukup banyak bersama siswanya, maka tugas untuk membentuk karakter siswa lebih besar tanggung jawabnya kepada guru kelas. Namun, bukan hanya guru kelas saja yang memiliki kewajiban tersebut, semua guru juga wajib membantu membentuk kepribadian siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 9 Januari 2026 pukul 09.00 s/d 10.00 WIB di SD Negeri 100613 Pasar Lama, dapat diketahui bahwa guru kelas memiliki peran sebagai inspirator. Guru kelas melakukan beberapa hal sebelum memulai materi pelajaran. Salah satunya adalah memberikan cerita-cerita yang menginspirasi, agar siswa semakin tertarik dan termotivas.⁶⁵ Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Emmi Hayati, S.Pd. SD pada tanggal 10 Januari 2026 pukul 09.00 WIB “Apa yang ibu lakukan ketika menjadi inspirator dalam membentuk karakter siswa?”

⁶⁵ Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama, Tanggal 9 Januari 2026, Pukul 09.00 s/d 10.00 WIB.

“Sebagai inspirator dalam membentuk karakter siswa, saya berusaha memberikan motivasi dan dorongan positif kepada mereka melalui sikap, perkataan, dan tindakan sehari-hari. Saya sering membagikan cerita-cerita inspiratif serta pengalaman yang mengandung nilai-nilai moral dan karakter, baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Selain itu, saya memberikan apresiasi atas perilaku positif siswa agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mengembangkan karakter yang baik.”⁶⁶

Dari pernyataan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Emmi Hayati, S.Pd, bahwa upaya guru sebagai inspirator dalam membentuk karakter siswa dilaksanakan melalui pemberian motivasi dan dorongan positif yang tercermin dalam sikap, perkataan, dan tindakan sehari-hari. Guru juga menyampaikan cerita-cerita inspiratif serta pengalaman yang mengandung nilai-nilai moral, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, sebagai upaya menanamkan karakter yang baik pada siswa. Selain itu, pemberian apresiasi terhadap perilaku positif siswa menunjukkan adanya penguatan karakter, karena siswa merasa dihargai, termotivasi, dan terdorong untuk terus mengembangkan perilaku yang baik. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa upaya guru sebagai inspirator memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa.

b. Keteladanan

1) Keteladanan dalam Kebersihan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Januari 2026 Pukul 09.00 WIB peran seorang guru kelas memiliki

⁶⁶ Emmi Hayati, *Wali Kelas III SD 100613 Pasar Lama, Wawancara Pada Tanggal 10 Januari 2026 Pukul 09.00 WIB.*

dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, karena guru kelas memiliki waktu lebih banyak untuk berinteraksi dengan murid-muridnya.⁶⁷ Seorang guru kelas juga perlu memahami apa yang dimaksud dengan karakter. Dalam wawancara pada tanggal 12 Januari 2026 Pukul 09.50 WIB, Ibu Emmi Hayati menjelaskan bahwa karakter adalah aspek kepribadian dan perilaku yang dikembangkan dalam diri seorang siswa, beliau mengatakan:

“Dalam menanamkan teladan kebersihan kepada siswa, saya memulainya dari diri sendiri dengan selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Saya berusaha memberi contoh langsung, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kerapian kelas, serta mengajak siswa untuk membersihkan kelas secara rutin. Selain itu, saya juga membiasakan siswa untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan melalui piket kelas dan memberikan penguatan berupa nasihat maupun apresiasi agar kebiasaan hidup bersih tertanam dalam diri siswa.”⁶⁸

Dari pernyataan oleh Ibu Emmi Hayati, bahwa penanaman teladan kebersihan kepada siswa dilaksanakan melalui pemberian contoh langsung oleh guru dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Guru memulai dari diri sendiri dengan menunjukkan perilaku hidup bersih, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kerapian kelas, sehingga menjadi model bagi siswa. Selain itu, pembiasaan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan dilakukan melalui kegiatan piket kelas secara rutin. Pemberian penguatan berupa nasihat dan apresiasi juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran serta membentuk kebiasaan hidup

⁶⁷ Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama, Tanggal 12 Januari 2026, Pukul 09.00 WIB.

⁶⁸ Emmi Hayati, *Wali Kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama, Wawancara, Tanggal 12 Januari 2026, Pukul 09.50 WIB.*

bersih pada diri siswa. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa keteladanan guru dalam menjaga kebersihan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan perilaku hidup bersih dan tanggung jawab siswa.

Kemudian peneliti melanjutkan observasi dan wawancara dengan beberapa siswa Kelas 3 pada tanggal 12 Januari 2026 pukul 10.00 s/d 11.00 WIB di SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu dengan Dzikra dan Ahdan.⁶⁹

“Apakah kamu selalu mengerjakan tugas piket di kelas?”

Dzikra: Iya, saya selalu mengerjakan tugas piket sesuai jadwal karena itu tanggung jawab saya sebagai siswa.⁷⁰

Ahdan: Tidak, karena sering terlambat.⁷¹

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara, diperoleh fakta bahwa terdapat perbedaan sikap siswa dalam melaksanakan tugas piket. Dzikra menyatakan bahwa ia selalu mengerjakan tugas piket sesuai jadwal karena menganggapnya sebagai bentuk tanggung jawab sebagai siswa. Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran dan sikap disiplin dalam menjalankan kewajiban. Sementara itu, Ahdan menyatakan tidak melaksanakan tugas piket karena sering datang terlambat, yang menunjukkan masih adanya kendala dalam

⁶⁹ Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama, Tanggal 12 Januari 2026, Pukul 10.00 s/d 11.00 WIB.

⁷⁰ Dzikra, *Siswa Kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama, Wawancara, Tanggal 12 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB.*

⁷¹ Ahdan, *Siswa Kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama, Wawancara, Tanggal 12 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB.*

kedisiplinan waktu. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan tanggung jawab siswa terhadap tugas piket belum merata, sehingga diperlukan upaya pembinaan untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan seluruh siswa.

2) Keteladanan dalam Kedisiplinan

Disiplin adalah aturan yang harus diikuti, terutama disiplin dalam mengatur waktu. Setiap orang akan belajar untuk mengatur waktu dengan baik karena dengan mematuhi aturan tentang waktu, orang lain akan percaya bahwa kita mampu bertanggung jawab atas waktu kita sendiri. Disiplin waktu di sekolah contohnya adalah datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas yang diberikan tepat pada waktunya.

Sesuai dengan observasi di kelas pada tanggal 15 Januari pukul 08.45 WIB peneliti mengamati bahwa dalam menyelesaikan tugas guru masih ada lagi siswa yang tidak mengumpulkannya tepat waktu, dengan alasan yang berbeda beda siswa selalu lari dari tanggung jawabnya.⁷² Kemudian dalam wawancara pada tanggal 15 Januari 2026 Pukul 09.00 WIB, Ibu Emmi Hayati menjelaskan bahwa Disiplin waktu adalah aspek kepribadian dan perilaku yang dikembangkan dalam diri seorang siswa, “Bagaimana cara ibu untuk menanamkan teladan dalam disiplin waktu pada siswa?”

⁷² Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama, Tanggal 15 Januari 2026, Pukul 08.45 WIB.

Dalam menanamkan teladan disiplin waktu kepada siswa, saya berusaha memulainya dari diri sendiri dengan datang tepat waktu ke sekolah dan masuk kelas sesuai jadwal. Saya juga membiasakan siswa untuk memulai dan mengakhiri kegiatan belajar tepat waktu, seperti masuk kelas, mengerjakan tugas, dan mengikuti kegiatan sekolah. Selain itu, saya memberikan pengingat secara konsisten serta penguatan berupa nasihat dan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin, sehingga kebiasaan menghargai waktu dapat tertanam dalam diri mereka.⁷³

Berdasarkan dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penanaman teladan disiplin waktu kepada siswa dilakukan melalui pemberian contoh langsung oleh guru, khususnya dengan datang tepat waktu dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal. Guru juga membiasakan siswa untuk memulai dan mengakhiri setiap kegiatan secara tepat waktu sebagai bentuk pembentukan kebiasaan disiplin. Selain itu, pemberian pengingat secara konsisten disertai penguatan berupa nasihat dan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin menjadi strategi yang digunakan untuk menumbuhkan kesadaran menghargai waktu. Dengan demikian, upaya keteladanan, pembiasaan, dan penguatan tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin waktu pada siswa.

c. *Dinamisator*

Berdasarkan penelitian Dherma dan Urip mendapatkan hasil bahwa salah satu upaya guru dalam membangun pendidikan karakter siswa

⁷³ Emmi Hayati, Wali Kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama, Wawancara, Tanggal 15 Januari 2026, Pukul 09.00 WIB.

adalah guru berperan sebagai Dinamisator. Yang artinya, guru berperan sebagai penggerak dan pendorong siswa untuk berubah, guru harus benar-benar menggerakkan kemauan siswa untuk berubah menjadi lebih baik, mengubah akhlak buruk siswa dengan keras sehingga siswa bisa mempunyai karakter yang baik.⁷⁴

Pada lanjutan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru kelas yang diamanahkan memang sudah mempunyai keahlian tersebut, guru kelas mampu menciptakan lingkungan menjadi nyaman seperti bersihnya ruang kelas, poster kelas yang banyak ditempel. Selain itu guru juga mampu bersosial yang bagus terhadap siswa seperti cara memanggil siswa harus diawali dengan sebutan kakak dan abang.⁷⁵

1) Dinamisator dengan mempunyai jaringan yang luas

Guru harus menciptakan koneksi yang luas dengan rekan-rekan pengajar atau bahkan dengan komunitas sekitarnya karena untuk memahami anak tidak hanya berdasarkan pandangan kita sendiri. Jaringan yang luas dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa, karena dengan adanya koneksi yang lebih banyak, para guru kelas akan memilih lebih banyak kesempatan untuk belajar dalam upaya membangun karakter siswa. Hal ini berdasarkan dari wawancara peneliti dengan guru kelas yaitu Ibu Emmi Hayati, beliau mengatakan:

⁷⁴ Kesumayodra Dherma and Urip Muhayat Wiji Wahyudi, "Analisis Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Kepada Siswa," *Jurnal PGSD Indonesia* 10, no. 1 (2024): 50–60, <https://journal.upy.ac.id/index.php/JPI/article/view/6610>.

⁷⁵ Observasi Ruang Kelas, di SD Negeri 100613 Pasar Lama , Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 09.00 s/d 10.00. WIB.

Ketika berperan sebagai dinamisor dalam membentuk karakter siswa, saya berupaya menjadi pendorong yang aktif dengan menciptakan suasana belajar yang hidup dan partisipatif. Saya mengajak siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan positif, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah, serta membiasakan mereka untuk bekerja sama dan saling menghargai. Selain itu, saya juga menjalin komunikasi dan diskusi dengan rekan guru serta pihak terkait guna menyamakan persepsi dan strategi dalam pembinaan karakter siswa, sehingga proses pembentukan karakter dapat berjalan secara optimal.⁷⁶

2) Mempunyai kreativitas yang tinggi

Kreativitas mendorong siswa untuk bertindak dan menghasilkan sesuatu dengan kreativitas, siswa dapat mengasah keterampilan mereka. Selain itu, mendekorasi ruang kelas dengan kreativitas juga dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam proses belajar. Selanjutnya, memajang karya siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, meyakinkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai sesuatu yang dapat memajukan diri mereka.

Kemudian peneliti melanjutkan observasi dan wawancara pada tanggal 19 Januari 2026 pukul 09.00 s/d 10.10 WIB dengan 2 siswa yang bernama Ahdan dan Dzikra siswa kelas 3 SD Negeri 100613 Pasar Lama.⁷⁷ “Apakah kamu suka menempel kreatif seperti kolase dan gambar lainnya di dinding kelas?”

Dzikra: Suka menempel gambar yang kami buat di dinding agar terlihat cantik.⁷⁸

⁷⁶ Emmi Hayati, *Wali Kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama, Wawancara, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB.*

⁷⁷ Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 09.00 s/d 10.10. WIB.

⁷⁸ Dzikra, *Siswa Kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama, Wawancara, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 10.10 WIB.*

Ahdan : Iya, saya senang menempel hasil karya kreatif seperti kolase dan gambar di dinding kelas karena kelas jadi lebih indah dan menyenangkan.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu Ahdan dan Dzikra, diperoleh temuan bahwa siswa menunjukkan respons positif terhadap kegiatan menempel hasil karya kreatif, seperti kolase dan gambar di dinding kelas. Kedua siswa menyatakan rasa senang dan antusiasme dalam memajang karya mereka karena kegiatan tersebut menjadikan ruang kelas terlihat lebih indah, menarik, dan menyenangkan.

Kegiatan tersebut juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan partisipatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya melalui pajangan karya di kelas memiliki dampak positif terhadap motivasi dan kenyamanan belajar siswa.

2. Metode Guru Kelas dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Metode Pembiasaan

Pada observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Januari pukul 09.00 s/d 10.00 WIB di SD Negeri 100613 Pasar Lama bahwa

⁷⁹ Ahdan, Siswa Kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama, Wawancara, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 10.10 WIB.

metode yang paling sering digunakan yaitu metode pembiasaan.⁸⁰ Adapun metode pembiasaannya yaitu melatih siswa siswi dalam melaksanakan UPB untuk dilakukan setiap hari senin, Sholat Dhuha setiap hari Jum'at, melakukan Jum'at bersih, dan makan siang bersama.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Emmi Hayati tanggal 28 Januari 2026 di SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwa:

Semua metode pembinaan digunakan, namun metode yang paling sering diterapkan adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan rutin sehari-hari contohnya melatih siswa siswi dalam melaksanakan UPB untuk dilakukan setiap hari senin. Selain itu, metode keteladanan dan metode penilaian juga turut digunakan sebagai pendukung dalam proses pembentukan karakter.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2026 di SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan,, diperoleh temuan bahwa metode pembinaan karakter yang paling dominan diterapkan adalah metode pembiasaan. Meskipun seluruh metode pembinaan digunakan dalam proses pendidikan, metode pembiasaan menjadi strategi utama yang secara konsisten dilaksanakan melalui kegiatan rutin harian dan mingguan.

⁸⁰ Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama , Tanggal 28 Januari 2026, Pukul 09.00 s/d 10.00. WIB.

⁸¹ Emmi Hayati, *Wali Kelas III SD 100613 Pasar Lama, Wawancara Pada Tanggal 28 Januari 2026 Pukul 10.10 WIB.*

Implementasi metode pembiasaan tersebut diwujudkan dalam berbagai aktivitas terstruktur, seperti pelaksanaan UPB setiap hari Senin, Sholat Dhuha setiap hari Jum'at, kegiatan Jum'at Bersih, serta makan siang bersama.

b. Metode Keteladanan

Berdasarkan observasi lanjutan yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Februari pukul 09.45 s/d 10.12 WIB di SD Negeri 100613 Pasar Lama, terlihat bahwa metode keteladanan juga diterapkan di SD Negeri 100613 Pasar Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Keteladanan yang dimaksud adalah guru datang tepat waktu karena setiap pagi semua guru selalu melakukan apel pagi kepada para siswa.⁸² “Apakah metode keteladanan dengan memberikan contoh yang baik pada siswa ?”

Ya, metode keteladanan diterapkan dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa, baik dalam sikap, tutur kata, maupun tindakan sehari-hari, sehingga siswa dapat meniru secara langsung.⁸³

c. Metode Penilaian

Metode penilaian terhadap perkembangan karakter siswa tidak hanya bergantung pada aspek akademis, melainkan juga melalui pengamatan perilaku siswa dalam aktivitas harian di sekolah. Guru dapat menggunakan berbagai instrumen penilaian seperti pemberian

⁸² Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama, Tanggal 2 Februari 2026, Pukul 09.45 s/d 10.12 WIB.

⁸³ Emmi Hayati, *Wali Kelas III SD 100613 Pasar Lama, Wawancara Pada Tanggal 2 Februari 2026 Pukul 10.12 WIB.*

hadiah, penilaian teman sebaya, dan laporan observasi untuk menilai perkembangan karakter siswa.⁸⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Februari pukul 10.30 WIB kepada Guru kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama.⁸⁵ “Apakah metode penilaian dan hadiah dapat membentuk karakter siswa?”. Beliau mengatakan bahwa:

Metode penilaian dan pemberian hadiah atau apresiasi terbukti dapat membentuk karakter siswa, karena mampu memotivasi mereka untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif yang telah ditunjukkan.⁸⁶

3. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menghadapi Pembentukan Karakter Peserta Didik di kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 6 Februari 2026 pukul 08.50 s/d 09.0 WIB yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan⁸⁷, guru mengatakan bahwa ada 3

⁸⁴ Sahra Ningrum and Ahmad Ruslan, “Filsafat Pendidikan Progresivisme Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 6 (2024): 408–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.3062>.

⁸⁵ Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama, Tanggal 2 Februari 2026, Pukul 10.30 WIB.

⁸⁶ Emmi Hayati, *Wali Kelas III SD 100613 Pasar Lama, Wawancara Pada Tanggal 2 Februari 2026 Pukul 10.30 WIB*.

⁸⁷ Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama, Tanggal 6 Februari 2026, Pukul 08.50 s/d 09.00 WIB.

faktor kendala yang dihadapi oleh guru kelas dalam pembentukan karakter siswa, yaitu faktor usia, faktor lingkungan, faktor keluarga.⁸⁸

a. Faktor Usia

Adapun pengaruh faktor usia yaitu bahwa usia siswa setiap jenjang kelas pastinya berbeda, usia kelas satu lebih mudah daripada kelas dua, jadi kelas satu awal pembentukannya di sekolah, sedangkan pada kelas dua dan tiga dikatakan dengan mengulangi apa yang dilakukan di kelas satu atau bisa saja untuk memperbaiki karakter kembali.

b. Faktor Lingkungan

Selain faktor usia, faktor lingkungan juga sangat berpengaruh untuk membentuk karakter siswa. pada dasarnya lingkungan tempat bersosialisasi pertama anak, jika siswa hidup di lingkungan yang tidak baik maka siswa akan mengikut.

c. Faktor Keluarga

Faktor Keluarga yaitu dari lingkungan keluarga yang buruk terutama yang biasanya berasal dari orang tua. Latar belakang orang tua sebagian besar adalah sebagai petani sehingga berdampak pada kurangnya membimbing anak saat belajar di rumah serta tidak adanya perhatian orang tua dalam hal membimbing tugas anak, sehingga anak saat di sekolah akan merasa kurang percaya diri dan kurang motivasi dalam dirinya. Hal tersebut dapat berdampak pada psikis anak sehingga kurangnya bimbingan dari orang tua tersebut akan menghasilkan

⁸⁸ Emmi Hayati, *Wali Kelas III SD 100613 Pasar Lama, Wawancara Pada Tanggal 6 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB.*

kebiasaan yang kurang baik terhadap jati diri anak dan dampaknya akan terus terbawa hingga ke lingkungan sekolah sampai ke lingkungan masyarakat.⁸⁹

4. Program Guru dalam Menghadapi Kendala Pengembangan Karakter Peserta Didik di Kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Emmi Hayati pada tanggal 9 Februari 2026 pukul 09.00 s/d 10.00 WIB, pembinaan karakter siswa di SD Negeri 100613 Pasar Lama dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan yang terintegrasi di dalam dan di luar kelas sebagai upaya sistematis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik⁹⁰, beliau mengatakan:

Kegiatan pembinaan karakter dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Di dalam kelas, kegiatan yang dilaksanakan meliputi Mengulang kembali surah-surah pendek ataupun materi pelajaran yang sudah di pelajari oleh siswa siswi, serta makan siang bersama. Sementara itu, di luar kelas terdapat kegiatan UPB setiap hari senin, apel pagi setiap hari selasa sampai kamis yang kegiatannya membaca surah-surah pendek oleh siswa siswi, sholat dhuha berjamaah setiap hari Jum'at, jum'at bersih, dan senam bersama setiap hari sabtu, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung pembentukan karakter siswa.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Emmi Hayati, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan karakter di

⁸⁹ Enung Nurhasanah, Mulya Yusnarti, and Siti Aisah, "Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Urnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2024): 21–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325>.

⁹⁰ Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama, Tanggal 9 Februari 2026, Pukul 09.00 s/d 10.00 WIB.

⁹¹ Emmi Hayati, *Wali Kelas III SD 100613 Pasar Lama, Wawancara Pada Tanggal 9 Februari 2026 Pukul 10.00 WIB*.

sekolah dilakukan secara komprehensif melalui kegiatan terintegrasi di dalam dan di luar kelas. Di dalam kelas, pembinaan karakter diwujudkan melalui pengulangan surah-surah pendek, penguatan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari, serta kegiatan makan siang bersama yang bertujuan menanamkan nilai kebersamaan, disiplin, dan tanggung jawab.

Sementara itu, di luar kelas pembinaan karakter dilaksanakan melalui berbagai kegiatan rutin dan terprogram, seperti UPB setiap hari Senin, apel pagi pada hari Selasa sampai Kamis yang diisi dengan pembacaan surah-surah pendek, sholat dhuha berjamaah setiap hari Jumat, kegiatan Jumat Bersih, senam bersama setiap hari Sabtu, serta kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung pengembangan potensi siswa.

Strategi pembinaan karakter di sekolah tersebut dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis pembiasaan. Kegiatan yang terstruktur dan rutin tersebut menjadi sarana internalisasi nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, serta kerja sama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran kognitif, tetapi juga melalui pengalaman langsung dan praktik nyata dalam aktivitas sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Upaya adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran adalah keikutsertaan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan individu maupun

tujuan bersama. Peran merupakan suatu karakter yang harus dimainkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan dan status yang dimiliki seseorang.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil penelitian mengenai upaya guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas III di SD Negeri 100613 Pasar Lama. Jadi upaya guru disini adalah memungsiakan kedudukan dengan menggambarkan tingkah laku yang baik dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa, yang dimana upaya guru dalam penelitian ini ada 3 yaitu:

1. Inspirator

Inspirator adalah seorang pembicara yang mampu memberikan dan melahirkan inspirasi dalam diri orang lain dan untuk memberikan inspirasi maka seseorang inspirator tidak hanya bertindak sebagai seorang motivator.⁹³

Inspirator salah satu peran yang dimiliki guru kelas, selain sebagai pembagi ilmu akademik guru juga harus mampu membagi cerita-cerita yang bermanfaat guna untuk membantu mereka membentuk karakter siswa.

⁹² Utin Siti Candra Sari and Abrori, *Body Image* (Jakarta: PT. SAHABAT ALTER INDONESIA, 2025), hlm. 23, <https://books.google.co.id/books?id=Jz3NDwAAQBAJ>.

⁹³ Kay Ikinresi, *Speak To Inspire Kiat Sukses Berbicara Secara Inspiratif Di Hadapan Orang Banyak Kapan Pun Dan Di Mana Pun* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 27, <https://books.google.co.id/books?id=CbxaEQAAQBAJ>.

2. Keteladanan

Keteladanan adalah sesuatu yang harus diajarkan serta dibiasakan dengan pemberian contoh secara fakta terkait penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik.⁹⁴ Keteladanan ialah perilaku baik yang bersifat positif dan bermanfaat sehingga dapat ditiru oleh siswa. Dalam penelitian ini terdapat dua macam keteladanan yaitu keteladanan dalam kebersihan, dan keteladanan dalam kedisiplinan.

3. Dinamisator

Dinamisator adalah seorang guru harus mempunyai kecerdasan dan kecepatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹⁵ Peran yang dapat membantu siswa untuk membentuk karakter siswa, guru kelas juga harus selalu siap memberikan dorongan berupa motivasi yang baik, dorongan untuk bertanggung jawab melakukan sesuatu yang bermanfaat, memberikan dorongan. Kemudian guru juga dituntut untuk memiliki sosial yang tinggi, mempunyai humor yang bagus, dan kreativitas yang tinggi guna untuk mempermudah membentuk karakter siswa.

Adapun metode yang peneliti temui pada penelitian ini yaitu dapat dianalisis bahwa ada 3 metode yang digunakan di antaranya:

1. Metode Pembiasaan

Metode ini dilakukan guru untuk mempermudah guru kelas dalam membentuk karakter siswa, siswa akan terbiasa melakukan kegiatan-

⁹⁴ Tita Juwita and Septiyani Endang Yunitasari, "Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 6 (2024): 877–88, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10654458>.

⁹⁵ Laily, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 263, <https://books.google.co.id/books?id=-rVKEAAQBAJ>.

kegiatan yang berhubungan dengan karakter siswa. Misalnya kegiatan sholat dhuha berjamaah setiap hari Jum'at, hal ini dapat melatih karakter religius siswa.

2. Metode keteladanan

Metode ini digunakan guru kelas untuk mempermudah membentuk karakter siswa, yang dimana guru kelas harus mampu memberikan perilaku yang baik untuk peserta didik. Misalnya guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan kebersihan kelas.

3. Metode Penilaian

Guru harus menghargai setiap karakter yang sudah terbentuk, seperti guru kelas harus memberikan penilaian buku penghubung siswa, sehingga menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan karakter peserta didik di kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai inspirator, teladan, dan dinamisator. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aslihatus Sa'diyah yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembinaan dan motivasi. Namun, penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum menjelaskan secara rinci bagaimana peran tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas.⁹⁶ Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menguraikan secara lebih

⁹⁶ Sa'diyah, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Di SD Negeri 01 Sidomekar Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang*.

konkret bentuk upaya guru di dalam kelas, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan aplikatif.

Selanjutnya, terkait metode yang digunakan dalam pengembangan karakter peserta didik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan penilaian. Hal ini sejalan dengan penelitian Marlina Wally yang menegaskan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan. Akan tetapi, penelitian terdahulu tersebut belum mengkaji secara spesifik bagaimana metode tersebut diimplementasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran.⁹⁷ Adapun dalam penelitian ini, metode tersebut dijelaskan secara lebih rinci dan dikaitkan langsung dengan praktik di lapangan, sehingga menjadi kelebihan yang mampu melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkap adanya kendala dalam pengembangan karakter peserta didik, yaitu faktor usia, lingkungan, dan keluarga. Temuan ini didukung oleh penelitian Diana Zuschaiya yang menyebutkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Namun, penelitian tersebut belum menjelaskan secara mendalam bagaimana kendala tersebut dihadapi oleh guru di dalam kelas.⁹⁸ Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kendala, tetapi juga menjelaskan program dan upaya yang

⁹⁷ Wally, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa," 2022.

⁹⁸ Zuschaiya And Kusherawati, "Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Pembentukan Karakter Peserta Didik Usia Dini Di Lingkungan Sekolah."

dilakukan guru untuk mengatasinya, sehingga memberikan kontribusi yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kelebihan dibandingkan penelitian terdahulu karena mampu mengkaji upaya, metode, serta kendala pengembangan karakter peserta didik secara lebih mendalam dan kontekstual. Penelitian ini tidak hanya memperkuat hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga menutupi kekurangan penelitian terdahulu dengan menghadirkan data empiris yang lebih lengkap dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Berdasarkan uraian diatas upaya guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa disekolah baik melalui kegiatan pembelajaran dikelas maupun dalam kegiatan yang diadakan disekolah seperti kegiatan sholat berjama'ah, kegiatan kebersihan kelas dan pembiasaan lainnya yang dilakukan oleh guru sehari-hari pada akhlak yang baik. Guru berupaya untuk membentuk karakter siswa dengan berperan sebagai pengajar, pembimbing dan teladan disekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki sejumlah keterbatasan, khususnya apabila ditinjau secara metodologis, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas.

1. Keterbatasan penelitian ini terletak pada proses pengumpulan data di lapangan yang sangat bergantung pada kondisi saat penelitian

berlangsung. Peneliti hanya melakukan pengamatan pada waktu-waktu tertentu, sehingga tidak seluruh aktivitas pembelajaran dan proses pembinaan karakter peserta didik dapat teramati secara menyeluruh dan berkesinambungan.

2. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi bergantung pada tingkat keterbukaan informan. Hal ini berpotensi mempengaruhi objektivitas data, karena informasi yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh persepsi, pengalaman, dan subjektivitas masing-masing informan.
3. Jumlah informan yang terbatas menyebabkan data yang diperoleh belum sepenuhnya merepresentasikan berbagai perspektif, khususnya dari pihak keluarga yang juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik.
4. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data, jumlah informan, dan waktu penelitian. Pertama, pada teknik observasi, peneliti hanya melakukan pengamatan dalam waktu terbatas sehingga tidak semua perilaku dan perkembangan karakter peserta didik dapat diamati secara menyeluruh, terutama perubahan karakter yang memerlukan waktu panjang. Kedua, pada teknik wawancara, jumlah informan yang terbatas serta ketergantungan pada keterbukaan dan kejujuran responden menyebabkan data yang diperoleh berpotensi belum sepenuhnya menggambarkan kondisi yang sebenarnya, sehingga memungkinkan adanya bias subjektif. Ketiga, pada teknik

dokumentasi, data yang diperoleh hanya bersifat pendukung dan terbatas pada dokumen yang tersedia di sekolah, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang lengkap mengenai proses pengembangan karakter peserta didik. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian menyebabkan proses triangulasi data belum dapat dilakukan secara maksimal dan mendalam. Oleh karena itu, keterbatasan-keterbatasan tersebut perlu menjadi pertimbangan dalam memahami dan menafsirkan hasil penelitian ini.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan penelitian ini terutama terletak pada aspek metodologis, baik dari segi pendekatan, teknik pengumpulan data, subjek penelitian, maupun waktu penelitian. Oleh karena itu, peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan metode yang lebih luas dan mendalam, sehingga mampu menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa disekolah baik melalui kegiatan pembelajaran dikelas maupun dalam kegiatan yang diadakan disekolah seperti kegiatan sholat berjama'ah, kegiatan kebersihan kelas dan pembiasaan lainnya yang dilakukan oleh guru sehari-hari pada akhlak yang baik. Guru berupaya untuk membentuk karakter siswa dengan berperan sebagai pengajar, pembimbing dan teladan disekolah.

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian tentang upaya guru dalam pembentukan karakter siswa di kelas rendah, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan karakter peserta didik di kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai inspirator, teladan, dan dinamisator, selain itu guru juga menggunakan beberapa metode untuk meningkatkan karakter peserta didik. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan pada point berikut:

1. Upaya guru kelas dalam mengembangkan karakter peserta didik kelas III di SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri atas tiga peran utama, yaitu sebagai inspirator, keteladanan, dan dinamisator. Sebagai inspirator, guru memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar memiliki semangat belajar, disiplin, dan tanggung jawab. Sebagai teladan, guru menunjukkan perilaku yang baik seperti datang tepat waktu, berbicara

sopan, menjaga kebersihan, dan melaksanakan ibadah bersama sehingga dapat dicontoh oleh peserta didik. Sebagai dinamisator, guru berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta membangun hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah untuk mendukung pembentukan karakter siswa.

2. Metode yang digunakan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik kelas III di SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode penilaian. Metode pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti apel pagi, sholat dhuha berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta menjaga kebersihan kelas. Metode keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh langsung dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Sedangkan metode penilaian dilakukan dengan mengamati perilaku peserta didik setiap hari untuk mengetahui perkembangan karakter yang telah terbentuk.
3. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan karakter peserta didik terdiri atas tiga faktor, yaitu faktor usia, faktor lingkungan, dan faktor keluarga. Faktor usia menyebabkan peserta didik masih berada pada tahap perkembangan awal sehingga belum stabil dalam memahami nilai disiplin dan tanggung jawab. Faktor lingkungan mempengaruhi perilaku peserta didik karena adanya pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial yang kurang mendukung. Sedangkan faktor keluarga

terjadi karena kurangnya perhatian dan pembiasaan dari orang tua di rumah sehingga nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah tidak selalu berlanjut di lingkungan keluarga.

4. Program guru dalam mengatasi kendala pengembangan karakter peserta didik dilakukan melalui berbagai kegiatan sekolah yang bersifat pembiasaan dan pembinaan karakter. Program tersebut meliputi apel pagi untuk melatih disiplin, sholat dhuha berjamaah untuk menanamkan nilai religius, makan siang bersama untuk membangun kebersamaan, Jumat bersih untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih tanggung jawab dan kerja sama untuk membentuk karakter religius peserta didik. Program-program tersebut dirancang untuk membantu mengatasi kendala yang berasal dari faktor usia, lingkungan, maupun keluarga sehingga pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan lebih optimal.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
 - a. Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru melalui pembiasaan salam, doa bersama, disiplin waktu, dan pemberian teladan terbukti membantu mengembangkan karakter religius dan disiplin peserta didik kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan

dan keteladanan guru yaitu dengan teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.⁹⁹

- b. Guru kelas memiliki peran penting sebagai fasilitator dan teladan dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran maupun aktivitas di luar kelas. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan dari Ki Hajar Dewantara yaitu *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, yang menekankan bahwa guru sebagai teladan memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter peserta didik.¹⁰⁰
- c. Pengembangan karakter peserta didik dipengaruhi oleh faktor usia, lingkungan, dan keluarga. Pada peserta didik kelas III, karakter lebih mudah terbentuk melalui peniruan dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang, yang terlihat dari kecenderungan siswa mengikuti kegiatan salam, doa, dan disiplin waktu setelah diberikan contoh oleh guru. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan keluarga terbukti memperkuat pembentukan karakter, sedangkan kurangnya dukungan menyebabkan perilaku kurang disiplin. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan moral, serta teori ekologi Urie Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa

⁹⁹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik* (Bandung: Nusamedia, 2017), hlm. 45-60.

¹⁰⁰ Suroyo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Penamuda Media, 2024), hlm. 25-30.

perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah.¹⁰¹

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan guru maupun calon guru, untuk selalu mengutamakan implementasi pendidikan karakter bagi peserta didik pada kegiatan pembelajaran tatap muka ataupun pembelajaran jarak jauh. Upaya implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan beberapa cara di antaranya, memberi suri teladan, melakukan kegiatan pembiasaan, memberi kesempatan dalam memimpin, memberi apresiasi, motivasi dan nasihat terkait pendidikan karakter, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran, serta mengadakan kerja sama dengan orang tua peserta didik.

C. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan agar membantu karakter siswa yang lebih baik, maka pihak sekolah meningkatkan peraturan dalam sekolah dan memperbanyak kegiatan seperti ekstrakurikuler agar tercapainya kualitas peserta didik dan berkarakter yang baik dan bisa berguna bagi bangsa dan masyarakat di lingkungannya.
2. Bagi Guru Kelas dapat meningkatkan kualitas dan kepedulian terhadap pembentukan karakter siswa serta menjadi guru yang tidak membedakan siswanya guna mendapatkan hasil yang baik serta kemampuan

¹⁰¹ Salamah Eka Susanti, "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3, no. 1 (2022): 10–17.

siswa dalam mengamalkan terhadap apa yang diperoleh dari guru kelas dan mempunyai karakter yang berkualitas.

3. Bagi peserta didik diharapkan dapat membiasakan diri untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta menghormati guru dan sesama teman. Peserta didik juga perlu menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berkarakter baik.
4. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dasar sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada konteks yang lebih luas. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada kegiatan harian dalam membentuk kedisiplinan peserta didik dan belum mengkaji secara mendalam faktor lain seperti peran keluarga dan lingkungan sosial. Ketiga, keterbatasan waktu penelitian menyebabkan pengamatan terhadap perkembangan karakter peserta didik belum dapat dilakukan secara jangka panjang. Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada beberapa sekolah dengan karakteristik yang berbeda agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain seperti peran keluarga dan lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan

waktu penelitian yang lebih panjang agar dapat mengamati perkembangan karakter peserta didik secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A, D D Habibi, B Muslim, P Firdaus, D Rahmawati, S Sepriano, and W Gustiani. 2025. *Pendidikan Karakter*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=MxBPEQAAQBAJ>.
- Adha, M, M, dan Eska, P, U. (2021). "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern." *Jurnal Global Citizen Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 2. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...%0AD>.
- Ahmad, N, R. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan. Pustaka Setia*.
- Ainiyah, N. (2022). "Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2: 115.
- Al-Faruq. 2021. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=CAIREQAAQBAJ>.
- Al-ghazali. (2022). "Upaya Guru Dalam Menanamkan Karater Anak Usia Dini Di RA.Al-Ghojali." 4 4: 1415–24.
- Ali, A, M. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media,. <https://books.google.co.id/books?id=ft3NDwAAQBAJ>.
- Andriyani. (2022). "Penilaian Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi* 6, no. 4: 2951.
- Ardiyanti, Silva, dan Dina, K. (2021). "Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini." *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 2: 167–80. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>.
- Arsini, Yenti, Lesma, Y., dan Yulia, P. (2023). "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *JURNAL MUDABBIR(Journal Research and Education Studies)* 3, no. 2: 27–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>.
- Bahri, S. 2021. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jawa Barat: Penerbit Adab,. https://books.google.co.id/books?id=_xMSEAAAQBAJ.
- Chotibuddin, Zainal, A . 2018. *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dherma, Kesumayodra, dan Urip, M, W, W. (2024). "Analisis Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Kepada Siswa." *Jurnal PGSD Indonesia* 10, no. 1: 50–60. <https://journal.upy.ac.id/index.php/JPI/article/view/6610>.
- Erindha, Amilya, N., dan Della, P, S. (2023). "Memahami Karakteristik Guru Profesional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1: 384–90. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>.

- Faelasup, dan Baiq, U, H. (2025). "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Educompassion: Jurnal Integrasi Pendidikan Islam Dan Global* 2, no. 2: 181–94. <https://doi.org/10.63142/educompassion.v2i2.205>.
- Fitriyani, Hanifah, Ananda, D, P., dan Ahmad, R. (2024). "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar; Tantangan dan Solusi." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 4: 335–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4514>.
- Gerry, A, M., M P, and P Adab. *Pendidikan Karakter Peserta Didik : Membentuk Dan Membangun Karakter Peserta Didik Di Abad 21*. Jawa Barat: Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=iR9kEQAAQBAJ>.
- Gunawan, H. 2022. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Edited by Asep Saepulrohim. bandung: ALFABETA.
- Harahap, A. (2021). "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan." *CHILDHOOD EDUCATION: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1: 23–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1.23-40>.
- Harefa, D. 2023. *Teori Perkembangan Peserta Didik*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=soXrEAAAQBAJ>.
- Hikmasari, D Nur, Happy, S., dan Aldo, R, S. (2021). "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 6, no. 1: 19–31.
- Ianah, G. 2022. *Pendidikan Humanisme Religius*. Jawa Tengah: Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=D5WSEAAAQBAJ>.
- Ikinresi, K. 2020. *Speak To Inspire Kiat Sukses Berbicara Secara Inspiratif Di Hadapan Orang Banyak Kapan Pun Dan Di Mana Pun*. Yogyakarta: Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=CbxaEQAAQBAJ>.
- Indonesia, Republik. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional". 1–57.
- Jamil, J. 2022. *Etika Profesi Guru*. Pasaman Barat: CV. AZKA PUSTAKA. <https://books.google.co.id/books?id=1M5qEAAAQBAJ>.
- Juwita, Tita, dan Septiyani, E, Y. (2024). "Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 6: 877–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10654458>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021. *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan dan Menengah 2017. 2017. "Pedoman Umum Penggalan Dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan

Karakter (PPK).” *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 9.

Kustomo, Y. (2017). “Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter” 4, no. 2: 31–45.

Laily. 2020. *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Guepedia. <https://books.google.co.id/books?id=-rVKEAAQBAJ>.

Lickona, T. 2017. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusamedia.

Muhroji dan Dyah, R. (2022). “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Usia 6–8 Tahun.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6.

Munawir, Zuha, P, S., dan Nur, R, N. (2022). “Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1: 8–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>.

Mustoip, S. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: CV. Jakad Publishing Surabaya 2018.

Ningrum, Sahra, dan Ahmad, R. (2024). “Filsafat Pendidikan Progresivisme Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 6: 408–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.3062>.

Nurfalah, Y. (2016). “Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.” *Peran Tasawuf Dalam Kehidupan Masyarakat Modern* 27: 113–33.

Nurhasanah, Enung, Mulya, Y, dan Siti, A. (2024). “Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Urnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar* 1, no. 1: 21–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325>.

Nurjana. (2024). “Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tematik* 5, no. 3: 280–85.

Pia, A., Desty, E, S., dan Dwi, L, W. (2025). “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2: 26–30. <https://doi.org/10.69714/tgk98v43>.

Prajoko, Indra, dan M. Sayyidul, A. (2021). “Penerapan Teori Humanistik Carl Rogers Dalam Pembelajaran PAI.” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 1: 249–62. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i1.2894>.

Putra, Lilis, S., dan Eka. (2022). “Program Jumat Bersih Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3: 156.

Putri, S P. 2022. *Peran, Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Bogor: Guepedia. <https://books.google.co.id/books?id=f6AbEQAAQBAJ>.

Rahman, Arif, Idhar, Amin, dan Fitasari. (2024). “Analisis Strategi Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar* 1, no. 1:

27–34. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.356>.

- Rahmawati. (2023). “Peran Keteladanan Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1: 77.
- Ramadhani, Juriah, Abdul, S., dan Deri, W. 2020. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Beng: LP2 IAIN Curup.
- Rofi’ie, Abdul, H. (2017). “Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan.” *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1: 113–28. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>.
- Sa’diyah, A. 2024. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Di Sd Negeri 01 Sidomekar Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang*. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10640/1/SKRIPSI ASLIHATUS SA%27DIYAH - 2101011012 - PAI.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10640/1/SKRIPSI_ASLIHATUS_SA%27DIYAH_-_2101011012_-_PAI.pdf).
- Safitri, A. 2023. *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Think Pair Shared Dengan Numbered Head Together Siswa Kelas Iv Sd Negeri 15 Padangsidempuan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Salim, Nur, A., Akbar, A., Suesilowati, Eka, A, E., Maru, M, J, P., Aprilia, D, Y., Siti, S, S. et al. 2022. *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Samarinda: Yayasan Kita Menulis. [http://repo.uwgm.ac.id/125/1/Buku Referensi Pendidikan Karakter.pdf](http://repo.uwgm.ac.id/125/1/BukuReferensiPendidikanKarakter.pdf).
- Salsabila, D., et al. 2021. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*. Yogyakarta: UAD PRESS. <https://books.google.co.id/books?id=MTk1EAAAQBAJ>.
- Sari, Utin, S, C., dan Abrori. 2025. *Body Image*. Jakarta: PT. SAHABAT ALTER INDONESIA. <https://books.google.co.id/books?id=Jz3NDwAAQBAJ>.
- Silalahi, Agustina Br., Enti, S., dan Dorlan, N. (2023). “Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme.” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2: 11370–86. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/250>.
- Subekti, N, B. (2015). “Pendidikan Karakter Yang Mengindonesia.” *Nasional.Sindonews.Com*, no. 1: 1.
- Suroyo. 2024. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penamuda Media.
- Susanti, S, E. (2022). “Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona.” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3, no. 1: 10–17.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Kementerian Pendidikan

Nasional Republik Indonesia.

- Utomo, Prio, Aam, A., Zubaidah, Azwar, R., Indira, S, R., Ayu A, H., Putri, R, Merri, S, H., Ahmad, dan Jida. 2020. *Buku Ajar Pendidikan Karakter Anak SD/MI*. Yogyakarta: Zahir Publishing. https://books.google.co.id/books?id=_BkZEQAQBAJ.
- Wahyuni, Sri. (2024). “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Edukasi* 10, no. 1: 101.
- Wally, M. (2022). “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. " *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1: 70–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>.
- Widayanti, dan Suryanti. (2023). “Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1: 245.
- Zubaidah, Rr., Siti, A, N. (2022). “Etika Guru Dalam Mengajar Sebagai Perwujudan Karakter Budi Pekerti Siswa Di Sekolah.” *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 4: 1125–1138. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.343>.
- Zuschaiya, Diana, dan Rury, K. (2024). “Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Pembentukan Karakter Peserta Didik Usia Dini Di Lingkungan Sekolah.” *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2: 42–57.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Anjely Rosida
2. NIM : 2220500012
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Sigalangan, 29 Oktober 2004
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Mahasiswi
7. Agama : Islam
8. Alamat Lengkap : Pasar Lama, kec. Batang Angkola kab. Tapanuli Selatan
9. Telp. HP : 082210303775
10. E-mail : <mailto:anjelirosida@gmail.com>

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

- a. Nama : Sarip Husin Dalimunthe
- b. Pekerjaan : Wiraswasta
- c. Alamat : Pasar Lama
- d. Telp. HP : 081362189828

2. Ibu

1. Nama : Maswarni
2. Pekerjaan : Guru
3. Alamat : Pasar Lama

C. PENDIDIKAN

1. SD N 100604 Sigalangan Tahun Tamat : 2016
2. Mts N 1 Padang sidempuan Tahun Tamat : 2019
3. MAN 1 Padangsidimpuan Tahun Tamat : 2022

LAMPIRAN 1

LEMBAR BUKTI OBSERVASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Khairuddin, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang
Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
Alamat Sekolah : Jl. Mandailing Km 17, Pasar Lama, Kec. Batang
Angkola, Kab. Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera
Utara.

Membenarkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Anjely Rosida
NIM : 2220500012
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Kampus : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan

Telah melakukan observasi (pengamatan) dalam rangka penelitian atau penyusunan tugas akhir (skripsi) yang dilakukan pada 07 Januari – 10 Februari 2026.

Pihak yang ditemui:

1. Kepala sekolah SD Negeri 100613 Pasar Lama
2. Guru Wali Kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama
3. Peserta didik kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama

Aspek yang diamati:

1. Kondisi gedung atau bangunan sekolah, dan sarana prasarana sekolah.
2. Performa peserta didik saat sebelum belajar, selama proses belajar berlangsung, dan sesudah pelajaran selesai.
3. Mengamati karakter siswa pada saat di sekolah
4. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (model, metode, media pembelajaran yang digunakan

guru, interaksi antara peserta didik dan guru).

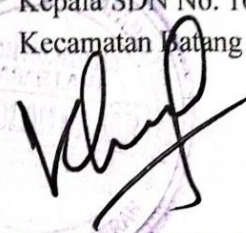
Hasil yang diamati:

1. Kondisi gedung atau bangunan sekolah secara umum berada dalam keadaan baik dan layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu, sekolah juga memiliki beberapa sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran, seperti ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, serta halaman sekolah yang digunakan sebagai tempat kegiatan siswa.
2. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat cukup aktif mengikuti kegiatan proses belajar. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dan perlu diberikan arahan oleh guru agar kembali memperhatikan pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik kembali merapikan buku dan peralatan belajar mereka.
3. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, sikap kerja sama juga terlihat ketika siswa melakukan kegiatan belajar secara bersama atau berdiskusi dengan teman sekelasnya. Setelah pembelajaran selesai, beberapa siswa menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan kelas dengan merapikan meja dan kursi serta menjaga kebersihan kelas.
4. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta pemberian tugas kepada siswa. Media pembelajaran yang digunakan antara lain papan tulis, buku pelajaran, serta beberapa contoh atau ilustrasi yang membantu siswa memahami materi pelajaran. Interaksi antara guru dan peserta didik terlihat cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti

Anjely Rosida
NIM. 2220500012
LAMPIRAN 2

Pasar Lama, 10 Februari 2026
Kepala SDN No. 100613 Pasar Lama
Kecamatan Batang Angkola



KHAIRUDDIN, S.Pd.
NIP. 19740930 200103 1 001

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian: Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di Kelas III SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tujuan Observasi: Untuk mengamati secara langsung kegiatan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik selama proses pembelajaran di kelas III.

Peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi, antara lain catatan yang bisa memudahkan peneliti dalam meneliti, melihat apa saja yang dilakukan guru di dalam kelas dalam membentuk karakter siswa.
2. Mengamati upaya guru kelas dalam membentuk karakter siswa.
 - a. Apakah guru sudah bisa menjadi teladan bagi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
 - b. Apakah guru sudah menjadi sikap inspirator terhadap siswa.
 - c. Apakah guru sudah mendorong siswa untuk membentuk karakter siswa
3. Mengamati metode guru kelas pembentukan karakter siswa Kelas III SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Kemampuan guru kelas menggunakan metode dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 100613 Pasar Lama.
 - a. Mengamati metode yang digunakan guru, apakah menggunakan metode keteladanan.
 - b. Mengamati metode yang digunakan guru, apakah menggunakan metode pembiasaan.
 - c. Mengamati metode yang digunakan guru, apakah menggunakan metode penilaian.
5. Mengamati kendala yang dihadapi guru kelas dalam membentuk karakter siswa.
6. Mengamati program guru dalam mengatasi kendala.

LAMPIRAN 3

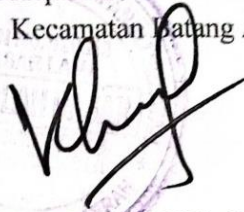
HASIL OBSERVASI

No	Item Observasi	Hasil Observasi
1	Mengobservasi lokasi penelitian yaitu SD Negeri 100613 Pasar Lama	Jl. Mandailing, Km 17, Desa Pasar Lama, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara
2	Mengobservasi upaya guru kelas dalam mengembangkan karakter siswa	Upaya guru kelas dalam membentuk karakter siswa yaitu guru sebagai keteladanan, inspirator dan dinamisatoris atau mendorong.
3	Mengobservasi kegiatan proses pengembangan karakter siswa kelas rendah di SD Negeri 100613 Pasar Lama.	Kegiatan proses pembentukan karakter siswa kelas III di SD Negeri 100613 Pasar Lama, yaitu mengadakan sholat dhuha berjamaah setiap hari Jum'at, makan siang bersama, menghafal suroh, menghafal hadist dan doa, dan mengadakan jumat bersih.
4	Mengobservasi Kemampuan Guru Kelas menggunakan metode dalam membentuk karakter siswa kelas rendah di SD di SD Negeri 100613 Pasar Lama.	Guru kelas menggunakan 3 metode yaitu: metode pembiasaan, metode keteladan, dan metode penilaian
5	Kemampuan guru kelas menerapkan nilai-nilai karakter siswa.	Guru kelas mampu menerapkan nilai-nilai karakter siswa adapun nilai karakter yang dibentuknya ialah karakter jujur, karakter kasih sayang, karakter moral dan karakter
6	Mengamati kendala guru kelas dalam membentuk karakter siswa	Ada 3 faktor yaitu, faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor usia

Pasar Lama, 10 Februari 2026

Kepala SDN No. 100613 Pasar Lama

Kecamatan Batang Angkola



KHAIRUDDIN, S.Pd.

NIP. 19740930 200103 1 001

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan Wawancara:

Untuk memperoleh informasi dari guru dan kepala sekolah mengenai upaya guru dalam mengembangkan karakter peserta didik di kelas III SD Negeri 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Responden: Kepala Sekolah, Guru kelas, dan siswa

A. Wawancara dengan Guru Kepala Sekolah SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Bagaimana Bapak sejarah berdirinya SD Negeri 100613 Pasar Lama?
2. Apa Bapak Visi dan Misi Sekolah SD Negeri 100613 Pasar Lama?
3. Berapa Bapak jumlah pendidik di Sekolah SD Negeri 100613 Pasar Lama?
4. Apa Bapak yang telah dilakukan guru untuk membentuk karakter siswa SD Negeri 100613 Pasar Lama?
5. Metode apa yang diberikan kepada guru untuk membentuk karakter siswa SD Negeri 100613 Pasar Lama?

B. Wawancara dengan guru SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Apa yang dimaksud dengan pembentukan karakter menurut pemahaman ibu?
2. Apa yang sering ditanamkan pada diri anak untuk membentuk karakter siswa?
3. Bagaimana cara ibu menanamkan teladan dalam kebersihan pada siswa?
4. Bagaimana cara ibu untuk menanamkan teladan dalam disiplin waktu pada siswa?
5. Apa yang ibu lakukan ketika menjadi inspirator dalam membentuk karakter siswa?
6. Apa yang ibu lakukan ketika menjadi dinamisator dalam membentuk karakter siswa?
 - a. Apakah dengan mempunyai jaringan yang luas dengan sering diskusi dengan guru-guru yang lain?
7. Metode apa yang ibu gunakan dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 100613 Pasar Lama?
 - a. Apakah metode keteladanan dengan memberikan contoh yang baik pada siswa ?

- b. Apakah metode pembiasaan dengan memberikan kegiatan rutin yang mengandung nilai karakter siswa?
- c. Apakah metode penilaian dan hadiah dapat membentuk karakter siswa?
- 8. Apakah ada kendala yang dihadapi ibu pada saat membentuk karakter siswa?
- 9. Apa program guru kelas dalam menghadapi kendala tersebut?
- C. Wawancara dengan siswa SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - 1. Apakah kamu selalu mencontoh hal baik yang dilakukan oleh gurumu?
 - 2. Apakah kamu suka mendengarkan cerita tentang yang bermanfaat?
 - 3. Apakah kamu suka menempel kreatif seperti kolase dan gambar lainnya di dinding kelas?
 - 4. Apakah kamu datang tepat waktu ke sekolah?
 - 5. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas piket di kelas?

LAMPIRAN 5

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Informan : Khairuddin, S.Pd

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

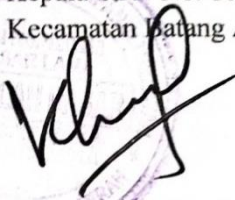
Sekolah : SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan

Waktu : 08.00 s/d Selesai

No	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Bapak sejarah berdirinya SD Negeri 100613 Pasar Lama?	SDN No. 100613 Pasar Lama, yang berlokasi di Jl. Mandailing Km 17, Pasar Lama, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera Utara, merupakan sekolah dasar negeri yang memiliki reputasi baik di wilayahnya. Dengan luas tanah $\pm 2.500 \text{ m}^2$, sekolah ini menampung ratusan siswa dan didukung oleh fasilitas lengkap serta tenaga pendidik yang profesional. Berdiri sejak 01-01-1979 berdasarkan SK Pendirian No. 422/185/1979, SDN No. 100613 Pasar Lama telah membuktikan komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas. Terbukti dari akreditasi A yang diraih pada 09-09-2019 berdasarkan SK No. 762/BAN-SM/SK/2019.
2	Apa Bapak Visi dan Misi Sekolah SD Negeri 100613 Pasar Lama?	Visi Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam mutu sehat jasmani dan rohani, berbudaya, taat beragama dan berakhlak mulia. Misi 1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif 2. Membimbing siswa untuk melaksanakan ajaran agama 3. Membiasakan hidup disiplin 4. Menanamkan rasa cinta 7 K 5. Mendorong siswa untuk berprestasi melalui kegiatan berbagai perlombaan

		6. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dengan mengikuti pelatihan dan KKG.
3	Berapa Bapak jumlah pendidik di Sekolah SD Negeri 100613 Pasar Lama?	Pendidik dan tenaga pendidik terdiri dari 12 orang termasuk operator sekolah dan penjaga sekolah
4	Apa Bapak yang telah dilakukan guru untuk membentuk karakter siswa SD Negeri 100613 Pasar Lama?	Kegiatan yang dilakukan bagi para guru untuk berdiskusi atau berbagi pengalaman terkait perkembangan peserta didik. Upaya lainnya diwujudkan melalui penyelenggaraan perlombaan antar kelas guna menumbuhkan semangat dan kreativitas siswa, serta pembinaan dalam melaksanakan salat dhuha setiap hari jum,at.
5	Metode apa yang diberikan kepada guru untuk membentuk karakter siswa SD Negeri 100613 Pasar Lama?	Metode yang diterapkan dalam pembinaan guru dilakukan melalui bimbingan serta pemberian apresiasi atau hadiah bagi guru yang menunjukkan kreativitas dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, digunakan tiga metode utama, yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, serta metode penilaian.

Pasar Lama, 10 Februari 2026
Kepala SDN No. 100613 Pasar Lama
Kecamatan Batang Angkola



KHAIRUDDIN, S.Pd.
NIP. 19740930 200103 1 001

Wawancara dengan guru SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Informan : Emmi Hayati, S.Pd, SD.

Tempat : Ruang Guru dan Ruang kelas

Sekolah : SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan

Waktu : 09.00 s/d Selesai

No	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang dimaksud dengan pembentukan karakter menurut pemahaman ibu?	Karakter merupakan aspek kepribadian dan perilaku yang tumbuh serta dibentuk dari dalam diri peserta didik
2	Apa yang sering ditanamkan pada diri anak untuk membentuk karakter siswa?	Sebagai pendidik, saya berupaya memberikan keteladanan kepada siswa, terutama dalam menjaga kebersihan dan menerapkan disiplin waktu. Selain itu, saya juga berusaha menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik dengan membagikan ceritacerita yang bermanfaat. Kegiatan literasi turut dilakukan sebagai bagian dari pembinaan karakter. Di samping itu, saya berperan sebagai dinamisator atau pendorong bagi siswa dengan memanfaatkan jaringan yang luas untuk berdiskusi dan bertukar pandangan terkait pembentukan karakter peserta didik.
3	Bagaimana cara ibu menanamkan teladan dalam kebersihan pada siswa?	Dalam menanamkan teladan kebersihan kepada siswa, saya memulainya dari diri sendiri dengan selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Saya berusaha memberi contoh langsung, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kerapian kelas, serta mengajak siswa untuk membersihkan kelas secara rutin. Selain itu, saya juga membiasakan siswa untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan melalui piket kelas dan memberikan penguatan berupa nasihat maupun apresiasi agar kebiasaan hidup bersih tertanam dalam diri siswa.
4	Bagaimana cara ibu untuk menanamkan teladan dalam	Dalam menanamkan teladan disiplin waktu kepada siswa, saya berusaha memulainya dari diri sendiri dengan datang tepat waktu ke sekolah dan masuk

	disiplin waktu pada siswa?	kelas sesuai jadwal. Saya juga membiasakan siswa untuk memulai dan mengakhiri kegiatan belajar tepat waktu, seperti masuk kelas, mengerjakan tugas, dan mengikuti kegiatan sekolah. Selain itu, saya memberikan pengingat secara konsisten serta penguatan berupa nasihat dan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin, sehingga kebiasaan menghargai waktu dapat tertanam dalam diri mereka.
5	Apa yang ibu lakukan ketika menjadi inspirator dalam membentuk karakter siswa?	Sebagai inspirator dalam membentuk karakter siswa, saya berusaha memberikan motivasi dan dorongan positif kepada mereka melalui sikap, perkataan, dan tindakan sehari-hari. Saya sering membagikan cerita-cerita inspiratif serta pengalaman yang mengandung nilai-nilai moral dan karakter, baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Selain itu, saya memberikan apresiasi atas perilaku positif siswa agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mengembangkan karakter yang baik.
6	Apa yang ibu lakukan ketika menjadi dinamisor dalam membentuk karakter siswa?	Ketika berperan sebagai dinamisor dalam membentuk karakter siswa, saya berupaya menjadi pendorong yang aktif dengan menciptakan suasana belajar yang hidup dan partisipatif. Saya mengajak siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan positif, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah, serta membiasakan mereka untuk bekerja sama dan saling menghargai. Selain itu, saya juga menjalin komunikasi dan diskusi dengan rekan guru serta pihak terkait guna menyamakan persepsi dan strategi dalam pembinaan karakter siswa, sehingga proses pembentukan karakter dapat berjalan secara optimal.
7	Apakah dengan mempunyai jaringan yang luas dengan sering diskusi dengan guruguru yang lain?	Ya, Salah satu upaya yang saya lakukan adalah membangun jaringan yang luas dengan sering berdiskusi dan bertukar pengalaman bersama guru-guru lain terkait pembinaan karakter siswa.
8	Metode apa yang ibu gunakan dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 100613 Pasar Lama Padangsidempuan?	Dalam pelaksanaannya, semua metode pembinaan digunakan, namun metode yang paling sering diterapkan adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan rutin sehari-hari contohnya melatih siswa siswi dalam melaksanakan UPB untuk dilakukan setiap

		hari senin. Selain itu, metode keteladanan dan metode penilaian juga turut digunakan sebagai pendukung dalam proses pembentukan karakter.
9	Apakah metode keteladanan dengan memberikan contoh yang baik pada siswa ?	Ya, metode keteladanan diterapkan dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa, baik dalam sikap, tutur kata, maupun tindakan sehari-hari, sehingga siswa dapat meniru secara langsung.
10	Apakah metode pembiasaan dengan memberikan kegiatan rutin yang mengandung nilai karakter siswa?	Metode pembiasaan juga dilakukan melalui kegiatan rutin yang mengandung nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.
11	Apakah metode penilaian dan hadiah dapat membentuk karakter siswa?	Metode penilaian dan pemberian hadiah atau apresiasi terbukti dapat membentuk karakter siswa, karena mampu memotivasi mereka untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif yang telah ditunjukkan.
12	Apakah ada kendala yang dihadapi ibu pada saat mengembangkan karakter siswa?	Faktor usia Faktor lingkungan Faktor keluarga
13	Apa Program guru kelas dalam menghadapi kendala tersebut?	Kegiatan pembinaan karakter dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Di dalam kelas, kegiatan yang dilaksanakan meliputi Mengulang kembali surah-surah pendek ataupun materi pelajaran yang sudah di pelajari oleh siswa siswi, serta makan siang bersama. Sementara itu, di luar kelas terdapat kegiatan UPB setiap hari senin, apel pagi setiap hari selasa sampai kamis yang kegiatannya membaca surah-surah pendek oleh siswa siswi, sholat dhuha berjamaah setiap hari Jum'at, jum'at bersih, dan senam bersama setiap hari sabtu, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung pembentukan karakter siswa.

Guru Kelas III

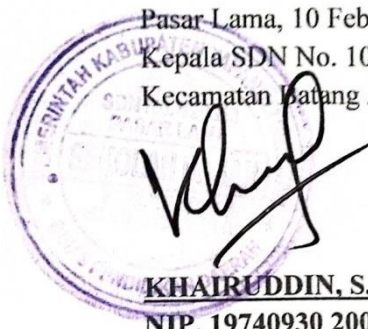


Emmi Hayati, S.Pd, SD

Pasar Lama, 10 Februari 2026

Kepala SDN No. 100613 Pasar Lama

Kecamatan Batang Angkola



KHAIRUDDIN, S.Pd.

NIP. 19740930 200103 1 001

Wawancara dengan Peserta Didik SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Informan : 1. Dzikra
2. Ahdan

Tempat : Ruang kelas

Sekolah : SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan

Waktu : 09.00 s/d Selesai

No	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu selalu mencontoh hal baik yang dilakukan oleh gurumu?	Dzikra: Iya, selalu mencontoh apa yang dilakukan guru. Ahdan: Iya, saya biasanya mencontoh hal-hal baik yang dilakukan oleh guru, seperti bersikap sopan, disiplin, dan rajin
2	Apakah kamu suka mendengarkan cerita tentang yang bermanfaat?	Dzikra: Suka mendengarkan cerita dari ibu Guru Ahdan: ya, saya suka mendengarkan cerita-cerita yang bermanfaat karena membuat saya lebih semangat dan bisa belajar hal baik.
3	Apakah kamu suka menempel kreatif seperti kolase dan gambar lainnya di dinding kelas?	Ahdan: Suka menempel gambar yang kami buat di dinding agar terlihat cantik. Dzikra: Iya, saya senang menempel hasil karya kreatif seperti kolase dan gambar di dinding kelas karena kelas jadi lebih indah dan menyenangkan.
4	Apakah kamu datang tepat waktu ke sekolah?	Dzikra: ya, saya berusaha datang ke sekolah tepat waktu supaya tidak terlambat dan bisa mengikuti pelajaran dengan baik Ahdan: Tidak, saya sering terlambat
5	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas piket di kelas?	Dzikra: Iya, saya selalu mengerjakan tugas piket sesuai jadwal karena itu tanggung jawab saya sebagai siswa. Ahdan: Tidak, karena sering terlambat

z

Guru Kelas III



Emmi Hayati, S.Pd, SD

Pasar Lama, 10 Februari 2026
Kepala SDN No. 100613 Pasar Lama
Kecamatan Batang Angkola



KHAIRUDDIN, S.Pd.
NIP. 19740930 200103 1 001

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 100613 Pasar Lama
Kelas / Semester : 3 / 2
Tema / Topik : Berperilaku Baik dalam Kehidupan Sehari-hari
Minggu ke : 1
Semester : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

- Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

PPKn

- Menceritakan makna simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila

Bahasa Indonesia

- Gemar menggali informasi melalui membaca dan mendengarkan dari sumber lain berdasarkan rasa ingin tahu

Matematika

- Mengamati dan menemukan sifat simetri bangun datar (melalui kegiatan menggunting dan melipat atau cara lainnya), simetri putar dan pencerminan menggunakan benda-benda konkrit

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

- Mengetahui penggunaan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat bagi kesehatan
- Mempraktikkan kombinasi pola gerak dasar lokomotor yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional

Seni, Budaya, dan Prakarya

- Seni budaya dan prakarya
- Mengidentifikasi gerak kuat dan lemah dalam tari dengan menggunakan musik sebagai iringan tari

C. INDIKATOR**PPKn**

- Menjelaskan makna simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”
- Memberikan contoh sikap positif terhadap simbol-simbol dalam lambang Negara “Garuda Pancasila”
- Membiasakan bersikap positif terhadap simbol-simbol dalam lambang Negara “Garuda Pancasila”

Bahasa Indonesia

- Menulis pokok-pokok informasi yang diperoleh dengan tepat

Matematika

- Mengidentifikasi sifat simetri pada bangun datar dari benda-benda yang ada di sekitar
- Menentukan simetri lipat yang dimiliki oleh sebuah bangun datar
- Menentukan banyaknya simetri putar yang dimiliki sebuah bangun datar

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

- Menyebutkan cara menggunakan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat bagi kesehatan.
- Bermain kombinasi gerak dasar jalan maju, mundur dan menyamping, dilakukan perorangan, berpasangan dan kelompok.
- Bermain kombinasi gerak dasar lari(gerakan tungkai, gerakan lengan posisi badan, pendaratan kaki dan pandangan), dilakukan perorangan, berpasangan dan kelompok

Seni, Budaya, dan Prakarya

- Menunjukkan gerak-gerak kuat dalam tari
- Membedakan gerak-gerak lemah dalam tari
- Membedakan gerak kuat dan lemah yang sesuai dengan menggunakan musik sebagai iringan tari

D. TUJUAN

- Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
- Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga,teman, dan guru
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati[mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

E. MATERI

PPKn

- makna simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”

Bahasa Indonesia

- Menggali informasi melalui membaca dan mendengarkan dari sumber lain berdasarkan rasa ingin tahu

Matematika

- Menggambar simetri lipat yang dimiliki oleh sebuah benda
- Menentukan banyaknya simetri lipat dan simetri putar yang dimiliki oleh sebuah bangun datar

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

- Menyebutkan pemanfaatan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat bagi kesehatan
- mempraktikkan kombinasi gerak dasar jalan dan lari
- Memperagakan kombinasi gerak dasar jalan .
- Memperagakan kombinasi gerak dasar lari.

Seni, Budaya, dan Prakarya

- Gerak kuat dan lemah dalam tari dengan menggunakan musik sebagai iringan tari

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	☒ Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) ☒ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	10 menit

	☑ Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak ☑ Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu, mengapa saling mengucapkan salam. Dan apa bedanya di kalau pagi ☑ Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran. ☑ Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan .	
Inti	PPKn ☑ Secara berkelompok mengamati gambar Garuda Pancasila yang dipajang di depan kelas. Selanjutnya diminta menyebutkan simbol sila yang terdapat pada gambar. Setiap kelompok diminta untuk menjelaskan satu gambar ☑ mencari informasi tentang makna simbol-simbol Pancasila dalam Garuda Pancasila melalui berbagai sumber. ☑ Setiap kelompok diminta untuk menceritakan makna dari simbol-simbol sila Pancasila dan kelompok lain membuat catatan serta menanggapi (bertanya dan memberikan penilaian) BHS. Indonesia ☑ Mencari informasi tentang berbagai perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri) dari berbagai sumber informasi melalui membaca di perpustakaan, mendengarkan radio, atau menonton televisi	150 menit

	☑ Menulis pokok-pokok berbagai informasi yang dibaca, didengar, atau dilihat/ditonton ☑ Mendiskusikan pokok-pokok informasi yang ditulis ☑ Membuat ringkasan berbagai informasi yang dibaca, didengar atau dilihat/ditonton ☑ Menyajikan ringkasan yang dibuat	
	Matematika ☑ Mengamati berbagai bangun datar dan menemukan ada beberapa bangun datar yang memiliki simetri lipat ☑ Menemukan simetri lipat bangun datar melalui kegiatan menggunting dan melipata atau cara lainnya ☑ Menggambar simetri lipat yang ditemukan dari hasil kegiatan menggunting dan melipat atau cara lainnya ☑ Menemukan simetri putar yang dimiliki oleh sebuah bangun datar dengan cara memutar bangun datar dengan pusat titik tertentu sehingga bangun datar dapat menempati bingkainya kembali ☑ Menentukan banyaknya simetri putar yang dimiliki oleh sebuah bangun datar	
	Penjasorkes ☑ Menyebutkan pemanfaatan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat bagi kesehatan ☑ mempraktikkan kombinasi gerak dasar jalan dan lari ☑ Memperagakan kombinasi gerak dasar jalan . ☑ Memperagakan kombinasi gerak dasar lari	

Seni Budaya dan Prakarya ☑ Mencari tau pola irama rata dan bervariasi lagu bertanda birama enam melalui membaca buku, majalah, atau media lain yang ada disekolah ☑ Membuat laporan hasil informasi yang diperolehnya ☑ Mengomentari hasil laporannya sendiri dan temannya	
Penilaian proses: ☑ Mencari tau gerak kuat dan lemah dalam tari dengan menggunakan musik sebagai iringan tari melalui membaca buku, majalah atau media lain yang ada disekolah . ☑ Membuat laporan informasi yang diperolehnya dari membaca buku, majalah dan media lain yang ada disekolah ☑ Mengomentari hasil laporannya sendiri dan temannya	
☑ Gambar-gambar untuk Example non Example Kelompok gambar kebersihan kelas • Gambar kegiatan menyapu kelas • Gambar kegiatan membersihkan debu • Gambar kegiatan menata buku • Membersihkan jendela kelas Kelompok gambar kebersihan rumah • Gambar kegiatan menyapu rumah • Gambar kegiatan mengepel lantai • Gambar kegiatan menata tempat tidur	

	• Gambar kegiatan membersihkan/menyapu kebun Kelompok gambar kebersihan lingkungan/kerja bakti kampung • Gambar kegiatan membersihkan selokan • Gambar kegiatan membersihkan sampah di jalanan • Gambar kegiatan membuang sampah • Gambar kegiatan merawat tanaman peneduh Keterangan: Diharapkan diskusi akan berkembang pada pembahasan kebersihan lingkungan, ruang, kelas, rumah, sekolah akan berdampak pada kesehatan. Kegiatan membersihkan lingkungan merupakan cerminan dari kerukunan dan saling membantu, dan bekerjasama. Siswa yang sedang berdiskusi (berpikir berpasangan) akan berdampak pada kerjasama yang baik, dan hasilnya merupakan cerminan dari sikap bertanggung jawab.	
	☑ Semua kelompok mengamati, memikirkan dan menganalisis gambar dikaitkan dengan tema yang sedang dipelajari. ☑ Guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya (mengkomunikasikan dan konfirmasi), ☑ Memberi kesempatan kelompok lain untuk mendengarkan dan memberikan pendapatnya	

	☒ Mengajak semua siswa berdiri dan menyanyikan lagu " Oh Ibu dan Ayah " untuk mencairkan suasana dan kepenatan setelah belajar beberapa jam: • Guru mengamati sikap siswa dalam menyanyikan lagu • Memberi contoh sikap yang benar dalam menyanyi • Menilai siswa dalam menyanyikan lagu: (lafal syair lagunya, cara menyanyi, sikap menyanyi, semangatnya dsb) • Menggunakan format pengamatan	
	☒ Guru mengajak bertanya jawab tentang makna lagu. Bahwa salah satu dampak dari rumah yang tidak sehat, adalah banyak nyamuk, rumah kotor, tidak sehat, mendatangkan penyakit. Dsb	
	☒ Menugaskan siswa untuk bercerita (berdasarkan gambar) (mengkomunikasikan)	
	Guru Mengamati cara siswa dalam BERCERITA (penilaian proses)	
	☒ Guru dan siswa bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang rumah yang bersih dan sehat	
	☒ Hasil kegiatan dan pekerjaan siswa ditempel di papan yang	
	☒ Dilanjutkan dengan menasehati siswa agar membiasakan hidup sehat	
Penutup	☒ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari	15 menit

	☒ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)	
	☒ Melakukan penilaian hasil belajar	
	☒ Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)	
	• Mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb) • Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan	

H. SUMBER DAN MEDIA

- Diri anak
- Lingkungan keluarga
- Lingkungan sekolah
- Buku Tematik Kelas 3
- Buku Pengembangan Diri Anak
- Video/slide/gambar tentang teknik cetak sederhana dan bentuk pola dan alur sederhana gunting, lipat dan tempel
- Gambar/contoh langsung karya cetak dengan berbagai bahan alam dan bentuk
- Gambar/contoh langsung hasil karya gunting, lipat dan tempel dengan berbagai bentuk pola dan alur sederhana
- Buku kirigami (seni mengunting)
- Buku Pengembangan Diri Anak

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir)

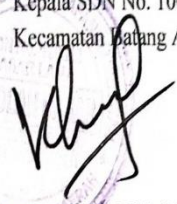
2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

- Penilaian Kinerja
- Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Pilihan ganda
- Isian singkat
- Esai atau uraian

Mengetahui, Pasar Lama, 10 Februari 2026 Kepala SDN No. 100613 Pasar Lama Kecamatan Matang Angkola  <u>KHAIRUDDIN, S.Pd.</u> NIP. 19740930 200103 1 001		Guru Kelas 3  <u>Emi Hayati, S.Pd, SD.</u> NIP. 196710142007012003
---	--	---

LAMPIRAN 7

HASIL DOKUMENTASI



Gambar 1. Foto Depan Gerbang SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar 2. Keadaan Lapangan SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar 3. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Bapak Khairuddin, S.Pd



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Emmi Hayati, S.Pd, SD. Guru Kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan



**Gambar 5. Wawancara Lanjutan dengan Ibu Emmi Hayati, S.Pd, SD.
Guru Kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan**



**Gambar 6. Wawancara dengan salah satu peserta didik yaitu Dzikra di
Kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan**



Gambar 7. Wawancara dengan salah satu peserta didik yaitu Ahdan di Kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar 8. Observasi Salah Satu Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik yaitu Metode Pembiasaan, Keteladanan, Penilaian pada saat Pembelajaran Berlangsung



Gambar 9. Observasi lanjutan Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta didik Sebagai Inspirator, Keteladanan dan Dinamisator



Gambar 10. Observasi lanjutan Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta didik dengan memberikan nasihat dan motivasi



Gambar 11. Ruang Kelas III SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar 12. Foto Bersama Guru-Guru SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 0020 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 01 /2026

06 Januari 2026

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah, SD Negeri 100613 Pasar Lama

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Anjely Rosida

NIM : 2220500012

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semester : VII (Tujuh)

Alamat : Desa Pasar Lama, Kec.Batang Angkola. Kab. Tapanuli Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di Kelas ili SD N 100613 Pasar Lama"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SDN NO. 100613 PASAR LAMA
KECAMATAN BATANG ANGKOLA Kode Pos 22773
Telepon. (0634) 7363024 E-mail : sdnegeri100620pasarlama@gmail.com

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET
Nomor: 420 / 19 / SD / 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

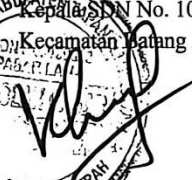
Nama : KHAIRUDDIN, S.Pd.
NIP : 19740930 200103 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SDN No. 100613 Pasar Lama

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Pada tanggal 02/02/2026 Nomor: 0020/Un.28/E.1/TL.00.9/01/2026 tentang Permohonan Izin Melakukan Riset Penyelesaian Skripsi, menerangkan bahwa:

Nama : ANJELY ROSIDA
NIM : 2220500012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

melakukan Riset dari tanggal 07 Januari s.d. 10 Februari 2026 di SDN No. 100613 Pasar Lama untuk penyelesaian skripsi dengan judul **"Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di Kelas III SDN No. 100613 Pasar Lama Kabupaten Tapanuli Selatan"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasar Lama, 10 Februari 2026
Kepala SDN No. 100613 Pasar Lama
Kecamatan Batang Angkola

KHAIRUDDIN, S.Pd.
NIP. 19740930 200103 1 001